

CARA CEPAT MERAH KEIMANAN

**Kami mudahkan Al-Qur'an untuk diingat.
Adakah yang mengambil perhatian?
(Surat Al-Qamar: 17)**

HARUN YAHYA

Diterbitkan pertama kali thn 2001

© Goodword Books 2001

Ucapan terimakasih kepada
Anna Khanna,
Farida Khanam,
Rashdan M Radzi, Alaref Ahmad and
Maulana Anis Luqman Nadvi,
atas bantuannya yang besar
dalam menyelesaikan buku ini

Goodword Books
1, Nizamuddin West Market,
New Delhi 110 013
Tel. 462 5454, 461 1128, 462 6666
Fax 469 7333, 464 7980

E-mail: skhansnl.com
Website: www.alrisala.org

Dicetak di India

DAFTAR ISI

1. Bagaimana memahami keberadaan Allah?
2. Bagaimana cara mengenal Allah?
3. Mengapa kita diciptakan?
4. Mengapa kita diuji?
5. Bagaimana cara mengabdikan kepada Allah?
6. Mengapa agama diperlukan?
7. Bagaimana cara menjalankan agama (dien)?
8. Dapatkah moral tegak tanpa agama?
9. Apa yang terjadi dengan sistem sosial jika tidak ada agama?
10. Apa manfa'at material dan spiritual bagi masyarakat jika mereka ta'at pada Al Qur'an?
11. Apa manfa'at keta'atan pada moral Al-Qur'an bagi kehidupan keluarga?
12. Apa manfa'at keta'atan pada moral Al-Qur'an bagi sistem bernegara?
13. Apa manfa'at keta'atan pada moral Al-Qur'an bagi bidang seni?
14. Apa manfa'at keta'atan pada moral Al-Qur'an bagi sistem pendidikan?
15. Apa manfa'at keta'atan pada moral Al-Qur'an bagi lingkungan kerja?
16. Apa arti "mempersekutukan" Allah atau syirik?
17. Apa arti "memuja berhala"?
18. Bagaimana menjauhkan diri dari penyembahan berhala?
19. Apa yang dimaksud dengan mencari ridha Allah pada tingkatan yang tertinggi?
20. Apa arti beriman sepenuh hati?
21. Bagaimana cara mengetahui tindakan kita yang mana yang diridhai Allah?
22. Adakah suara lain di dalam hati selain suara hati nurani?
23. Bagaimana cara mata melihat?
24. Apa maksud pernyataan bahwa materi merupakan "kumpulan persepsi"?
25. Apakah keberadaan dunia luar suatu keharusan?
26. Are we deceived into believing perceptions, without any material correlates, to be real?
27. If all the material entities that we know of are actually perceptions, then what is the brain?
28. Who or what is the perceiver?
29. Since what we perceive as the material world is merely comprised of perceptions seen by our soul, then what is the source of these perceptions?
30. How is it that Allah encompasses everything and He is closer to us than our jugular vein?
31. Is the love of Allah not sufficient? Is fear of Allah a must?
32. How intense must the fear of Allah of a sincere believer be?
33. Anyone who reads the Qur'an can understand it, can't he?

34. I can read the Qur'an all the time, can't I?
35. The Qur'an addresses every age, doesn't it?
36. The verses of the Qur'an have been preserved by Allah until today without any change, haven't they?
37. What are the scientific miracles of the Qur'an?
38. Is there a numeral coding system in the Qur'an?
39. How do we know of the existence of the hereafter?
40. Is there something called reincarnation?
41. Is death a disappearance?
42. What does one experience at the moment of death?
43. Is the universe mortal too?
44. Will everyone who has ever lived until the day of resurrection experience it or will only those who are alive at that moment experience it?
45. What kind of a reckoning will there be on the Day of Reckoning?
46. Can people take the responsibility for one another's sins?
47. Can a human being have the chance to make up for what he has done when he sees the truth in the hereafter?
48. What kind of a place is Hell?
49. What do the verses of the Qur'an tell us about Hell?
50. What kind of a place is Paradise?
51. Who goes to Paradise?
52. What is true virtue?
53. What is the concept of love in the Qur'an?
54. What is the reason for believers to be together all the time?
55. What kind of a life has Allah promised the believers in this world?
56. How does one pray to Allah? Is there a specific place, time, or form for prayer?
57. Does Allah accept every prayer?
58. How does one repent to Allah? Is saying "I repent" enough?
59. Does Allah accept every act or profession of repentance?
60. Is it right to think since Allah is going to forgive me when I repent, I can do anything and then repent?
61. What does a person who starts living his religion have to change about himself?
62. After I start living Islam, will I be responsible before Allah for the sins I have committed in my past life?
63. Is it necessary to explain the morals of Islam to others?
64. In what sense does Allah appreciate patience?
65. What does "putting trust in Allah" mean?
66. What is taqwa? Who are those who have taqwa?
67. What is superiority based on in the eyes of Allah?
68. What is deep thinking?

69. Religion and science are in agreement, aren't they?
70. Who are the scientists who believe in Allah and religion?
71. How does one give thanks to Allah? 70
72. What kind of a being is Satan?
73. How does Satan reach people? By what methods does he try to make them stray from their course?
74. Does Satan have independent power of his own?
75. On whom does Satan have no influence?
76. What is "the religion of the ignorant"?
77. Is a system practiced by the majority always right?
78. What does one have to do to renounce "the religion of the ignorant"?
79. It is emphasized that believers are wise. What is the difference between wisdom and intelligence?
80. What are the factors clouding man's wisdom?
81. It is stated in the Qur'an that Allah does not like those who are boastful. What is 'being boastful' according to the Qur'an?
82. What should a humble person be like according to the morals of the Qur'an?
83. Will I be responsible for my intentions?
84. What is meant by "the life of this world is the enjoyment of delusion"?
85. What are the divine reasons (hiqmat) for the weaknesses people have?
86. What is the divine reason for mentioning former nations in the Qur'an?
87. For what purpose were the jinn created?
88. What kind of beings are angels?
89. How can we define time?
90. What does the relativity of time mean?
91. What is destiny?
92. People cannot change the destiny determined by Allah, can they?
93. How will resurrection come about?
94. Why isn't the materialistic philosophy valid?
95. How did the universe come into being?
96. How do materialists explain the human spirit?
97. What does the theory of evolution claim?
98. Do evolutionists' claims about the formation of life have any validity?
99. What are the other pieces of evidence that refute evolution?
100. Can the theory of evolution explain the sudden emergence of life on earth?
101. What are the frauds committed by evolutionists to deceive the public?
102. Is there such a thing as "primitive man"?
103. Can the formation of complex systems in living beings be explained by evolution?

104. Why is the theory of evolution defended so persistently by certain circles, although it has no scientific validity whatsoever?

PERTANYAAN 1 BAGAIMANA MEMAHAMI KEBERADAAN ALLAH?

Tumbuhan, binatang, lautan, gunung-gunung, dan manusia disekitar kita, dan semua jasad renik yang tidak kasat mata – hidup ataupun mati, merupakan bukti nyata adanya Kebijakan Agung yang menciptakannya. Demikian pula dengan kesetimbangan, keteraturan dan penciptaan sempurna yang nampak di seluruh jagat. Semuanya membuktikan keberadaan Pemilik pengetahuan agung, yang menciptakannya dengan sempurna. Pemilik kebijakan dan pengetahuan agung ini adalah Allah.

Sistem-sistem sempurna yang diciptakanNya serta sifat-sifat yang mengagumkan pada setiap makhluk, hidup maupun mati, menimbulkan kesadaran akan keberadaan Allah. Kesempurnaan ini tertulis dalam Al-Qur'an:

Dia menciptakan tujuh langit yang berlapis-lapis. Tak akan ditemui sedikit cacatpun dari ciptaanNya. Perhatikan berkali-kali - apakah engkau melihat kekurangan padanya? Lalu, perhatikanlah sekali lagi. Matamu akan silau dan lelah! (Surat Al-Mulk: 3-4)

PERTANYAAN 2 BAGAIMANA CARA MENGENAL ALLAH?

Ciptaan yang sempurna di seluruh jagat raya menunjukkan kekuasaan Allah Yang Maha Agung.

Allah sendiri telah memperkenalkan diriNya kepada kita melalui Al-Qur'an - wahyu yang diturunkan kepada manusia sebagai petunjuk yang benar bagi kehidupan. Semua sifat-sifat Allah yang mulia disampaikan kepada kita di dalam Al-Qur'an. Dia Maha Bijaksana, Maha Mengetahui, Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Adil, Maha Meliputi seluruh alam, Maha Melihat dan Maha Mendengar atas segala sesuatu. Dia lah Pemilik dan Tuhan satu-satunya atas langit dan bumi dan segala sesuatu di antaranya. Dia lah penguasa seluruh kerajaan langit dan bumi.

Dialah Allah – tiada tuhan selain Dia. Dia mengetahui yang gaib dan yang nyata. Dia Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dia lah Allah – tiada tuhan selain Dia. . . . MilikNya segala nama-nama yang baik. Segala yang di langit dan di bumi bertasbih kepadaNya. Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Surat Al-Hasr: 22-24)

PERTANYAAN 3 MENGAPA KITA DICIPTAKAN?

Dalam Al-Qur'an Allah menyebutkan mengapa kita diciptakan:

Aku ciptakan jin dan manusia semata-mata untuk menyembahKu. (Surat Az-Zariyat: 56)

Seperti disebutkan dalam ayat ini, keberadaan manusia di bumi ini semata-mata untuk menjadi hamba Allah, untuk menyembahNya dan untuk memperoleh ridhaNya. Penghambaan manusia kepada Allah merupakan batu ujian selama ia hidup di muka bumi.

PERTANYAAN 4 MENGAPA KITA DIUJI?

Allah menguji manusia di muka bumi untuk memisahkan antara mereka yang beriman dan mereka yang tidak beriman, serta untuk menentukan siapa yang terbaik amal perbuatannya. Oleh karena itu, pengakuan seperti "aku beriman" tanpa bukti tindakan yang sesuai dengannya tidak lah cukup. Di sepanjang hayatnya, manusia diuji dalam hal keimanan dan keta'atannya kepada Allah, termasuk kegigihannya dalam memperjuangkan agama Allah. Pendek kata, diuji dalam ketabahan sebagai hamba Allah dalam berbagai kondisi dan lingkungan yang dikehendakiNya. Ini dinyatakan Allah dalam ayat berikut:

Dia Yang Mematikan dan Menghidupkan untuk menguji siapa di antara kamu yang terbaik amalnya. Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (Surat Al-Mulk: 2)

PERTANYAAN 5 BAGAIMANA CARA MENGABDI KEPADA ALLAH?

Menjadi hamba Allah berarti menyerahkan seluruh hidup kita untuk tujuan mencapai kehendak dan ridhaNya. Yakni beramal sebaik mungkin tanpa henti untuk mendapatkan ridha Allah, hanya takut kepada Allah dan mengarahkan seluruh pikiran dan perkataan serta perbuatan untuk tujuan tersebut. Allah mengingatkan dalam Al-Qur'an bahwa penghambaan kepadaNya meliputi seluruh kehidupan individu:

Katakanlah: 'Sesungguhnya shalatku dan ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.' (Surat Al-An'am: 162)

PERTANYAAN 6

MENGAPA AGAMA DIPERLUKAN?

Yang pertama kali harus dilakukan oleh seseorang yang meyakini keberadaan Allah adalah mempelajari apa-apa yang diperintahkan dan hal-hal yang disukai Penciptanya. Dia lah yang memberinya ruh dan kehidupan, makanan, minuman dan kesehatan. Selanjutnya dia harus mengabdikan seluruh hidupnya untuk patuh kepada perintah-perintah Allah dan mencari ridhaNya.

Agama lah yang membimbing kita kepada moral, perilaku dan cara hidup yang diridhai Allah. Allah telah menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa orang yang patuh kepada agama berada di jalan yang benar, sedangkan yang lainnya akan tersesat.

Dia yang dadanya terbuka untuk Islam mendapat cahaya dari Tuhannya. Sungguh celaka orang-orang yang berkeras untuk tidak mengingat Allah! Mereka dalam kesesatan yang nyata. (Surat az-Zumar: 22)

PERTANYAAN 7

BAGAIMANA CARA MENJALANKAN AGAMA (DIEN)?

Orang yang beriman kepada Allah dan menghambakan diri kepadaNya, mengatur hidupnya agar sesuai dengan seruan Allah dalam Al-Qur'an. Dia menjadikan agama sebagai petunjuk hidupnya. Patuh kepada hal-hal yang baik menurut hati nuraninya, dan meninggalkan segala yang buruk yang ditolak hati nuraninya.

Allah menyatakan dalam Al-Qur'an bahwa Dia menciptakan manusia agar siap untuk menghidupkan agamaNya:

Maka, teguhkanlah pengabdianmu kepada Agama yang benar yang Allah ciptakan untuk manusia. Tiada yang mampu merubah ciptaan Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. (Surat Ar-Rum: 30)

PERTANYAAN 8

DAPATKAH MORAL TEGAK TANPA AGAMA?

Pada lingkungan masyarakat yang tak beragama, orang cenderung melakukan beragam tindakan yang tak bermoral. Perbuatan buruk seperti penyogokkan, perjudian, iri hati atau berbohong merupakan hal yang biasa. Hal demikian tidak terjadi pada orang yang

ta'at kepada agama. Mereka tidak akan melakukan semua perbuatan buruk tadi karena mengetahui bahwa ia harus mempertanggungjawabkan semua tindakannya di akhirat kelak.

Sukar dipercaya jika ada orang mengatakan, “Saya ateis namun tidak menerima sogokan”, atau “Saya ateis namun tidak berjudi”. Mengapa? Karena orang yang tidak takut kepada Allah dan tidak mempercayai adanya pertanggungjawaban di akhirat, akan melakukan salah satu hal di atas jika situasi yang dihadapinya berubah.

Seseorang yang mengatakan, “Saya ateis namun tidak berjinah” cenderung melakukannya jika perzinahan di lingkungan tertentu dianggap normal. Atau seseorang yang menerima sogokan bisa saja beralasan, “Anak saya sakit berat dan sekarat, karenanya saya harus menerimanya”, jika ia tidak takut kepada Allah. Di negara yang tak beragama, pada kondisi tertentu maling pun bisa dianggap sah-sah saja. Contohnya, masyarakat tak beragama bisa beranggapan bahwa mengambil handuk atau perhiasan dekorasi dari hotel atau pusat rekreasi bukanlah perbuatan pencurian.

Seorang yang beragama tak akan berperilaku demikian, karena ia takut kepada Allah dan tak akan pernah lupa bahwa Allah selalu mengetahui niat dan pikirannya. Dia beramal setulus hati dan selalu menghindari perbuatan dosa.

Seorang yang jauh dari bimbingan agama bisa saja berkata “Saya seorang ateis namun pema'af. Saya tak memiliki rasa dendam ataupun rasa benci”. Namun sesuatu hal dapat terjadi padanya yang menyebabkannya tak mampu mengendalikan diri, lalu mempertontonkan perilaku yang tak diinginkan. Dia bisa saja melakukan pembunuhan atau mencelakai orang lain, karena moralnya berubah sesuai dengan lingkungan dan kondisi tempat tinggalnya.

Sebaliknya, orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir tidak kan pernah menyimpang dari moral yang baik, seburuk apapun kondisi lingkungannya. Moralnya tidak “berubah-ubah” melainkan tetap kokoh. Orang-orang beriman memiliki moral yang tinggi. Sifat-sifat mereka disebut Allah dalam ayatNya:

Mereka yang teguh dengan keyakinannya kepada Allah dan tidak mengingkari janji; yang menghubungkan apa yang diperintahkan Allah untuk menghubungkannya dan takut kepada Tuhan mereka dan takut pada hisab yang buruk; mereka yang sabar untuk mencari perjumpaan dengan Tuhan mereka, dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian harta yang kami berikan kepadanya secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, menolak kejahatan dengan kebaikan. Merekalah yang mendapat kedudukan yang tinggi. (Surat Ar-Ra'd: 20-22)

PERTANYAAN 9

APA YANG TERJADI DENGAN SISTEM SOSIAL JIKA TIDAK ADA AGAMA?

Konsep pertama yang akan hilang pada sebuah lingkungan tak beragama adalah konsep keluarga. Nilai-nilai yang menjaga keutuhan keluarga seperti kesetiaan, kepatuhan, kasih-sayang dan rasa hormat akan ditinggalkan sama sekali. Harus diingat bahwa keluarga merupakan pondasi dari sistem kemasyarakatan. Jika tata nilai keluarga runtuh, maka masyarakat pun akan runtuh. Bahkan bangsa dan negara pun tidak akan ada lagi, karena seluruh nilai moral yang menyokongnya telah musnah.

Lebih jauh lagi, tak akan ada lagi rasa hormat dan kasih-sayang terhadap orang lain. Ini mengakibatkan anarki sosial. Yang kaya membenci yang miskin, yang miskin membenci yang kaya. Angkara murka tumbuh pada mereka yang merasa dirintangi, hidup susah atau miskin. Atau menimbulkan agresi terhadap bangsa lain. Karyawan bersikap agresif kepada atasannya. Demikian pula atasan kepada bawahannya. Para bapak berpaling dari anaknya, dan anak berpaling dari bapaknya.

Sebab dari pertumpahan darah yang terus-menerus dan “berita-berita kriminalitas” di surat kabar adalah ketiadaan agama. Setiap hari dapat kita baca tentang orang-orang yang saling bunuh karena alasan yang sangat sepele.

Orang yang mengetahui bahwa ia akan diminta pertanggungjawaban di akhirat kelak, tidak akan melakukan pembunuhan. Dia tahu bahwa Allah melarang manusia melakukan kejahatan. Ia selalu menghindari murka Allah karena rasa takutnya kepadaNya.

Janganlah berbuat kerusakan di muka bumi, setelah (Allah) memperbaikinya. Dan berdo'alah kepadaNya dengan rasa takut dan harapan. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (Surat al-A'raf: 56)

Tindakan bunuh diri pun disebabkan oleh ketiadaan agama. Orang yang melakukan bunuh diri sama saja dengan melakukan pembunuhan. Orang yang hendak bunuh diri karena ditinggal pacar, misalnya, harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut sebelum melakukannya: Apakah ia akan melakukan bunuh diri jika pacarnya menjadi cacat? atau menjadi tua? atau jika wajah pacarnya terbakar? Tentunya tidak. Dia terlalu berlebihan menilai pacarnya seolah sebanding dengan Allah. Bahkan menganggap pacarnya lebih penting dari Allah, lebih penting dari hari akhirat dan dari agama. Ia lebih mempertaruhkan jiwanya bagi pacarnya tersebut dibanding bagi Allah.

Orang yang dibimbing Al-Qur'an tidak akan melakukan hal semacam itu, bahkan tidak akan terlintas sedikitpun dalam benaknya. Seorang yang beriman menyerahkan hidupnya hanya untuk keridhaan Allah, dan menjalani dengan sabar segala kesusahan dan masalah yang Allah ujikan padanya di dunia ini. Ia pun tidak lupa bahwa kesabarannya itu akan mendapatkan balasan berlipat ganda baik di dunia maupun di akhirat.

Pencurian pun merupakan hal yang sangat biasa pada masyarakat yang tak beragama. Seorang pencuri tak pernah berpikir seberapa besar kesusahan yang ditimbulkannya terhadap orang yang dicurinya. Harta yang dikumpulkan korbannya puluhan tahun diambilnya dalam semalam saja. Ia tak peduli seberapa besar kesusahan yang akan diderita korbannya. Mungkin saja ia pernah sadar dan menyesali perbuatannya yang

telah menimbulkan kesusahan pada orang lain. Jika tidak, keadaannya menjadi lebih buruk. Itu berarti bahwa hatinya telah membatu dan selalu cenderung untuk melakukan segala tindakan yang tak bermoral.

Dalam masyarakat yang tak beragama, nilai-nilai moral seperti keramahan, mau berkorban untuk orang lain, solidaritas dan sikap murah hati telah lenyap sama sekali. Orang-orangnya tidak menghargai orang lain sebagaimana layaknya manusia. Bahkan ada yang memandang orang lain sebagai makhluk yang berevolusi dari kera. Tak satu pun dari mereka mau menerima, melayani, menghargai atau memberikan sesuatu yang baik kepada orang lain. Apalagi terhadap mereka yang dianggapnya sebagai berasal dari kera.

Orang-orang yang berpikiran seperti ini tidak menghargai orang lain. Tak satu pun memikirkan kesehatan, kesejahteraan atau kenyamanan orang lain. Mereka tak peduli jika orang lain terluka, atau pernah berusaha agar orang lain terhindar dari kecelakaan semacam itu.

Di rumah sakit, misalnya, orang yang hampir meninggal dibiarkan begitu saja terlentang di ranjang-gotong dalam jangka waktu yang tak tentu; tak seorangpun pun peduli kepadanya. Contoh lain misalnya, pemilik restoran yang menjalankan restorannya tanpa peduli dengan kebersihan. Tempatnya yang kotor dan tidak sehat tak digubrisnya, tidak peduli dengan bahaya yang mungkin ditimbulkan terhadap kesehatan orang lain yang makan di sana. Ia hanya peduli kepada uang yang dihasilkannya. Ini hanya sebagian kecil contoh yang kita temui sehari-hari.

Logikanya, orang hanya baik terhadap orang lain jika bisa mendapat imbalan yang menguntungkan. Namun bagi mereka yang menjalankan standar moral Al-Qur'an, menghargai orang lain merupakan pengabdian kepada Allah. Mereka tak mengharapkan imbalan apa pun. Semuanya merupakan usaha untuk mencari ridha Allah dengan terus-menerus melakukan amal baik, dan berlomba-lomba dalam kebaikan.

PERTANYAAN 10

APA MANFA'AT MATERIAL DAN SPIRITUAL BAGI MASYARAKAT JIKA MEREKA TA'AT PADA AL-QUR'AN?

Perlu kami ingatkan bahwa pengertian agama di sini adalah cara hidup yang bermoral. Cara hidup yang disukai Allah. Cara yang dipilihNya dan yang paling tepat bagi semua jenis manusia. Cara hidup yang terbebas dari takhyul-takhyul dan mitos-mitos, dan sepenuhnya di bawah bimbingan Al-Qur'an.

Agama menciptakan lingkungan moral yang sangat aman dan nyaman. Sikap anarkis yang menyebabkan kerusakan pada bangsa negara terhenti sama sekali karena rasa takut kepada Allah. Orang tidak lagi melakukan tindakan yang merugikan ataupun berbuat kerusakan. Orang-orang yang memegang nilai-nilai moral siap bangkit bagi bangsa dan negaranya serta tidak hendak berhenti untuk berkorban. Orang-orang semacam ini selalu berusaha untuk kesejahteraan dan keamanan negaranya.

Di dalam masyarakat yang mengamalkan moral Al-Qur'an, orang-orangnya sangat menghargai satu sama lain. Setiap orang selalu berusaha agar orang lain merasa nyaman dan aman, karena menurut ajaran islam, solidaritas, persatuan dan kerjasama merupakan hal yang sangat penting. Setiap orang merasa berkewajiban untuk mendahulukan kenyamanan dan kepentingan orang lain. Ayat berikut merupakan contoh moralitas dari orang-orang yang beriman:

Mereka yang lebih dulu tinggal di Madinah, dan telah beriman sebelum mereka datang, mencintai mereka yang datang kepada mereka untuk berhijrah, dan tak terbetik keinginan di hati mereka akan barang-barang yang diberikan kepada mereka, melainkan mendahulukan mereka dibanding dirinya sendiri meskipun mereka sendiri sangat membutuhkannya. Siapa yang terpelihara dari ketamakan, mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Surat Al-Hashr: 9)

Dalam lingkungan yang orang-orangnya takut kepada Allah, setiap orang berusaha untuk kesejahteraan masyarakat. Tak seorang pun bersikap boros. Setiap orang bekerja sama dan bersatu padu sambil memperhatikan kepentingan orang lain. Hasilnya berupa masyarakat yang kaya dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi.

Masyarakat demikian kaya akan moral dan material. Kekacauan yang mengandung sikap memberontak sama sekali sirna. Setiap orang dapat mengekang hawa nafsunya dan setiap masalah diselesaikan dengan cara yang logis. Segala persoalan dipecahkan dengan kepala dingin. Dan kehidupan, karenanya, selalu aman tentram.

PERTANYAAN 11

APA MANFA'AT KETA'ATAN PADA MORAL AL-QUR'AN BAGI KEHIDUPAN KELUARGA?

Al-Qur'an mewajibkan sikap hormat kepada ibu dan bapak. Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

Telah Kami perintahkan manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya; ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan masa menyapih selama dua tahun: 'Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang-tuamu. Hanya kepada-Ku lah kamu kembali. (Surah Luqman: 14)

Dalam keluarga yang mengamalkan moral Al-Qur'an tidak terdapat pertengkaran ataupun pertentangan. Selalu nampak sikap hormat yang tinggi kepada ibu, bapak dan anggota keluarga yang lain. Setiap orang hidup dalam lingkungan yang menyenangkan.

PERTANYAAN 12

APA MANFA'AT KETA'ATAN PADA MORAL AL-QUR'AN BAGI SISTEM BERNEGARA?

Dalam Al-Qur'an, Allah menyebutkan bahwa keta'atan merupakan sifat yang positif. Seseorang yang memiliki moral Qur'ani akan sepenuhnya patuh dan hormat terhadap negaranya. Dalam masyarakat Islam, setiap orang berusaha untuk kesejahteraan negara dan bangsanya. Tidak pernah berontak terhadap negara, melainkan mendukung baik secara spiritual maupun material.

Dalam masyarakat yang terbentuk dari orang-orang yang takut kepada Allah, kasus-kasus hukum tak pernah sampai ke tingkat persidangan. Seperseribunya pun dari pelanggaran hukum yang terjadi pada masyarakat sekarang ini tak pernah dialami.

Mengatur negara menjadi jauh lebih mudah, karena pemerintah tidak perlu mengurus kasus-kasus anarki, terorisme, kejahatan, pembunuhan. Seluruh kekuatan pemerintah dipusatkan pada pengembangan dan peningkatan kesejahteraan negeri, di sektor dalam maupun luar negeri. Karenanya, menghasilkan negara yang sangat kuat.

PERTANYAAN 13

APA MANFA'AT KETA'ATAN PADA MORAL AL-QUR'AN BAGI BIDANG SENI?

Orang-orang yang ta'at pada moral Al-Qur'an saling menghargai satu dengan lainnya. Mereka akan selalu berusaha menciptakan kondisi lingkungan yang telah disetujui bersama. Lingkungan yang indah dalam segala segi estetika. Karena rasa rindu pada surga, sarana-sarana dunia digunakan sepenuhnya untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan menyenangkan. Semuanya terasa indah di mata, di telinga dan di seluruh indra lainnya. Karenanya, seni dan estetika berkembang dalam semua aspek kehidupan mereka.

Lebih dari itu, orang yang ta'at kepada agama memiliki hati yang bersih. Karenanya tak ada tekanan dalam pikirannya, sehingga dapat menciptakan karya seni orisinal yang indah dan unik. Selain itu, karya mereka ditujukan untuk menyajikan keindahan dan untuk menyenangkan sesamanya yang ta'at, secara tulus hati dan sungguh-sungguh.

PERTANYAAN 14

APA MANFA'AT KETA'ATAN PADA MORAL AL-QUR'AN BAGI SISTEM PENDIDIKAN?

Pertama-tama, menjalankan moral Al-Qur'an akan menghasilkan anak-anak dan pemuda yang dewasa dan bijaksana. Perilaku tak acuh tidak akan dimiliki oleh anak muda yang ta'at pada Al-Qur'an. Keta'atan pada Al-Qur'an, karenanya, menghasilkan generasi yang perilakunya baik, pikirannya terbuka, patuh, mau mengalah serta produktif. Dinamisme, gairah serta semangat mereka diarahkan pada perbuatan baik. Ketekunan dan daya pikir mereka berkembang. Dalam lingkungan demikian, pelajarannya tidak hanya mengutamakan kelulusan atau penghindaran dari hukuman, melainkan berkeinginan untuk memberikan kontribusi pada bangsa dan negaranya.

Tak pernah terdengar adanya pelanggaran disiplin di sekolah. Lingkungan pendidikannya sangat tenang, konstruktif dan produktif. Kerja sama antara guru dan pelajar berlandaskan pada kepatuhan, rasa hormat dan toleransi. Para pelajarannya menjadi sangat hormat dan patuh pada negara dan aparat keamanan. Demonstrasi-demonstrasi pelajar yang sering kita lihat sekarang ini tidak pernah terjadi karena memang tidak ada perlunya.

PERTANYAAN 15

APA MANFA'AT KETA'ATAN PADA MORAL AL-QUR'AN BAGI LINGKUNGAN KERJA?

Dalam masyarakat yang menjalankan moral Al-Qur'an, lingkungan kerjanya mengandung sikap saling memahami, kerjasama dan keadilan. Pemberi kerja memperhatikan kesehatan karyawannya dan memelihara kesehatan lingkungan kerja dengan sangat baik. Dengan pikiran bahwa karyawan akan bekerja dalam waktu yang cukup lama, mereka selalu berusaha menciptakan fasilitas kerja yang indah dan menarik. Karyawannya digaji dengan upah yang layak. Tak satu karyawanpun mengalami perlakuan buruk. Pihak atasan selalu memperhatikan kondisi keluarga setiap karyawan. Mereka selalu bersungguh-sungguh dan berusaha melindungi keluarga karyawan. Tak pernah ada penindasan dari yang kuat terhadap yang lemah. Perilaku tak bermoral seperti ucapan dengki, atau mencegah keberhasilan orang lain karena rasa cemburu, tak pernah terjadi.

Hubungan antara pemberi kerja dan karyawan bukan berdasarkan pada kepentingan pribadi dan akal-akalan, melainkan berdasarkan kerjasama dan rasa saling percaya. Karyawan memperhatikan kepentingan dan tujuan perusahaan. Mereka tak pernah boros dan berpikiran bahwa "Bos memang layak membayarnya". Mereka akan bekerja sebaik-baiknya. Moral yang baik membuatnya tak pernah disalahkan, bahkan dilindungi oleh atasan.

PERTANYAAN 16

APA ARTI "MEMPERSEKUTUKAN" ALLAH ATAU SYIRIK?

Syirik berarti menganggap seseorang atau benda lain atau suatu konsep sebagai wujud yang setara atau lebih tinggi dari Allah. Anggapan seperti ini bisa dari segi penilaian, sifat keberartian, rasa lebih menyukai, atau keunggulan, yang disertai dengan perbuatan-perbuatan yang mendukungnya. Hal seperti inilah yang disebut sebagai "mempersekutukan Allah dengan Tuhan yang lain". Dengan kata lain, menganggap bahwa seseorang atau benda lain memiliki sifat-sifat Allah, sama artinya dengan mempersekutukan Allah.

Allah menyebutkan dalam Al-Qur'an bahwa dosa syirik tak akan diampuni:

Allah tak mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni dosa selain itu bagi siapa yang dikehendakiNya. Barang siapa mempersekutukan Allah, sungguh ia telah berbuat dosa yang besar. (Surat An-Nisa: 48)

PERTANYAN 17

APA ARTI "MEMUJA BERHALA"?

Menurut adat, kata “memuja berhala” berarti menyembah benda atau wujud tertentu. Namun sebenarnya, maknanya lebih luas dan tidak terbatas pada pengertian tersebut.

Di setiap masa, selalu ada manusia yang mempersekutukan Allah, mengambil tuhan lain dan menyembah pujaannya atau patung-patung. Memberhalakan sesuatu tidak selalu berarti bahwa pemujanya mengatakan “ini tuhan yang saya sembah”. Tidak juga berarti bahwa ia mesti bersujud dihadapannya.

Pada dasarnya, menyembah berhala dapat berarti rasa suka seseorang terhadap sesuatu melebihi rasa sukanya kepada Allah. Misalnya, lebih menyukai ridha seseorang dibanding ridha Allah, atau lebih takut kepada seseorang dibanding rasa takut kepada Allah, atau lebih mencintai seseorang dibanding cintanya kepada Allah.

Di dalam Al-Qur’an, Allah menyatakan bahwa sesuatu yang disekutukan dengan Allah tidak akan bisa menolong orang yang mempersekutukannya.

Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah adalah berhala. Dan kamu membuat dusta. Sungguh yang kamu sembah itu tak mampu memberikan rezki kepadamu. Maka mintalah rezki itu dari sisi Allah dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepadaNya. KepadaNya lah engkau akan dikembalikan. (Surat Al-Ankabut: 17)

PERTANYAAN 18 BAGAIMANA MENJAUHKAN DIRI DARI PENYEMBAHAN BERHALA?

Pertama-tama, seseorang harus menegaskan dalam hatinya bahwa Allah lah satu-satunya Tuhan. Dia lah pemilik segala kekuasaan, tak ada sesuatu pun selain Allah yang berkuasa untuk memberi pertolongan ataupun mendatangkan bahaya. Seseorang yang meyakini kebenaran ini, hanya mengabdikan kepada Allah dan tidak pernah mempersekutukanNya.

Allah mengingatkan manusia untuk berpaling hanya kepadaNya agar selamat dari syirik.

Hanya Dia lah yang kamu seru, dan jika Dia menghendaki, Dia menghilangkan kesusahan kamu; kemudian engkau tinggalkan apa yang engkau persekutukan denganNya. (Surat al-An’am: 41)

Perubahan radikal yang dialami seseorang yang terbebas dari mempersekutukan Allah dan kembali hanya kepada Allah, mula-mula terjadi di dalam hatinya. Pandangan dan pikiran orang ini selanjutnya berubah seratus delapan puluh derajat. Yang tadinya mengejar kehidupan di bawah pengaruh paham tertentu dan bersikap tak peduli (jahil), kini menjalani hidupnya semata untuk mengejar ridha Allah.

PERTANYAAN 19

APA YANG DIMAKSUD DENGAN Mencari RIDHA ALLAH PADA TINGKATAN YANG TERTINGGI?

Apa yang akan Anda lakukan jika tempat tinggal Anda mengalami bencana banjir? Apakah Anda akan naik ke lantai tertinggi dan menunggu tim penyelamat, ataukah naik dari lantai ke lantai sejalan dengan naiknya air? Saat Anda naik ke atap, apakah Anda akan menggunakan tangga ataukah elevator? Jelas bahwa tindakan yang paling bijaksana pada kondisi seperti itu adalah memilih alternatif yang akan menyelamatkan Anda, yakni alternatif yang memberikan hasil tercepat. Alternatif lainnya tak perlu dilihat lagi. Dalam situasi ini, yang terbaik adalah naik ke lantai teratas dengan menggunakan elevator. Demikianlah cara “memilih jalan terbaik”.

Kaum yang beriman menggunakan semua sarana material dan spiritual pada setiap jam, bahkan setiap detik kehidupannya sesuai dengan kehendak Allah. Jika harus memilih di antara beberapa alternatif, dia memilihnya dengan arif dan mendengarkan hati nuraninya. Dan pilihan yang diambilnya ditujukan untuk mengharap ridha Allah. Dengan cara ini, ia bertindak sesuai dengan ridha Allah pada tingkatan yang tertinggi.

PERTANYAAN 20

APA ARTI BERIMAN SEPENUH HATI?

Setiap orang pasti tahu bahwa tangannya akan terbakar jika terkena api. Ia tak perlu berpikir lagi apakah akan benar-benar terbakar atau tidak. Artinya, ia memiliki keyakinan penuh bahwa api tersebut akan membakarnya. Keyakinan seperti ini disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

Ini lah (Qur'an) pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang sungguh-sungguh meyakinkannya. (Surat Al-Jatsiyah: 20)

“Memiliki keimanan sepenuh hati” artinya mempercayai keberadaan Allah dan keesaannya, hari kebangkitan, surga dan neraka dengan sepenuh-penuhnya keyakinan, tanpa ragu sedikitpun akan kebenarannya. Layaknya mempercayai keberadaan orang-orang disekitar kita yang kita lihat dan kita ajak bicara, seperti halnya pengetahuan intuitif terhadap contoh api di atas. Keimanan penuh yang tumbuh di hati orang tersebut akan mendorongnya untuk selalu beramal dengan cara yang diridhai Allah di setiap saat.

PERTANYAAN 21 BAGAIMANA CARA MENGETAHUI TINDAKAN KITA YANG MANA YANG DIRIDHAI ALLAH?

Pada orang yang takut kepadaNya, Allah selalu memberi tahu tindakan mana yang paling tepat melalui hati nurani. Dalam sebuah ayat, Allah berfirman:

Hai orang-orang beriman! Jika engkau takut (bertaqwa) kepada Allah, niscaya Dia memberimu furqon (yang dengannya engkau membedakan yang benar dari yang salah) dan menghapuskan segala kesalahanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar. (Surat Al-Anfal: 29)

Mesti diingat bahwa suara pertama yang didengar individu di dalam hatinya adalah suara nurani yang membantunya membedakan yang benar dari yang salah. Suara ini lah yang memberitahukan perbuatan yang diridhai Allah. Orang yang takut kepada Allah sampai kepada kebenaran dengan jalan mendengarkan kepada hati nuraninya.

PERTANYAAN 22 ADAKAH SUARA LAIN DI DALAM HATI SELAIN SUARA HATI NURANI?

Semua alternatif lain yang muncul setelah kata hati adalah “suara hawa nafsu” yang berusaha menghapus kata hati. Hawa nafsu berusaha sekuat tenaga untuk mencegah seseorang untuk melakukan perberbuatan yang benar dan mendorong kepada perbuatan buruk.

Suara ini mungkin tidak nampak jelas. Bisa muncul berupa serangkaian alasan yang nampaknya masuk akal. Pengaruhnya bisa menyebabkan seseorang berpikiran “semua ini (hati nurani) tak berarti sama sekali”. Kenyataan ini disebutkan Allah dalam Al-Qur’an:

“Dan jiwa yang Allah sempurnakan dan ilhamkan padanya pengetahuan akan dosa dan ketaqwaan. Sungguh beruntung orang-orang yang menyucikan jiwa.” (Surat Asy-Syams: 7-9)

Ayat di atas menyatakan bahwa manusia merupakan sasaran dosa (hawa nafsu), namun diberi kesadaran bahwa ia mempunyai kewajiban untuk menghindarinya. Manusia diuji untuk memilih antara kebaikan dan keburukan.

PERTANYAAN 23

BAGAIMANA CARA MATA MELIHAT?

Allah mengeluarkanmu dari perut ibumu tanpa mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Surat An-Nahl: 78)

Proses penglihatan terjadi secara bertahap. Saat mata melihat benda, kumpulan cahaya (foton) bergerak dari benda menuju mata. Cahaya ini menembus lensa mata yang selanjutnya membiaskannya dan menjatuhkannya secara terbalik di retina mata – bagian belakang mata. Sinar yang jatuh di retina mata ini di ubah menjadi sinyal-sinyal listrik dan diteruskan oleh syaraf-syaraf neuron ke sebuah bintik kecil di bagian belakang otak yang disebut pusat penglihatan. Di dalam pusat penglihatan inilah, sinyal listrik ini diterima sebagai sebuah bayangan setelah mengalami sederetan proses. Dalam bintik kecil inilah sebenarnya penglihatan terjadi, di bagian belakang otak yang sama sekali gelap dan terlindung dari cahaya.

Saat mengatakan “kita melihat”, sebenarnya kita hanya melihat efek-efek impuls yang sampai ke mata kita dan diteruskan ke otak kita setelah diubah menjadi sinyal-sinyal listrik. Jadi, saat kita mengatakan “kita melihat”, sebenarnya kita hanya melihat sinyal-sinyal listrik di dalam otak kita.

Buku yang sedang Anda baca serta pemandangan yang terbentang di kaki langit termuat dalam ruang kecil di dalam otak ini. Hal yang serupa terjadi dengan persepsi lain yang Anda tangkap melalui keempat indra lainnya.

PERTANYAAN 24

APA MAKSUD PERNYATAAN BAHWA MATERI MERUPAKAN “KUMPULAN PERSEPSI-PERSEPSI”?

Seluruh informasi yang kita miliki tentang dunia luar, sampai kepada kita melalui kelima indra kita. Dunia yang kita tahu terdiri dari apa yang kita lihat dengan mata, yang kita dengar lewat telinga, yang kita cium dengan hidung, yang kita rasa dengan lidah, dan yang kita rasa lewat sentuhan kulit. Riset modern mengungkapkan bahwa persepsi kita hanyalah respons-respons otak terhadap sinyal-sinyal listrik. Berdasarkan hal ini, orang yang kita lihat, warna-warna, rasa keras melalui sentuhan, dan segala sesuatu yang kita miliki dan yang kita terima sebagai dunia luar, hanyalah sinyal-sinyal listrik yang sampai ke otak kita.

Contohnya sebuah apel: Sinyal-sinyal listrik yang berkenaan dengan rasa, bau, rupa dan kekerasan buah apel sampai ke otak kita melalui syaraf-syaraf dan membentuk gambarannya di dalam otak. Jika syaraf menuju otak terputus, persepsi yang berkenaan dengan buah apel ini akan lenyap. Yang kita indra sebagai apel, sebenarnya merupakan kumpulan persepsi-persepsi yang sampai ke otak kita. Kita tak pernah bisa memastikan bahwa “kumpulan persepsi-persepsi” ini benar-benar ada di luar kita. Kita tak memiliki kesempatan untuk bisa keluar dari otak kita dan menyentuh sesuatu yang ada di luar: yang kita miliki hanyalah persepsi-persepsi kita.

PERTANYAAN 25

APAKAH KEBERADAAN DUNIA LUAR SUATU KEHARUSAN?

Kita tak pernah tahu apakah dunia luar benar-benar ada, karena setiap benda hanyalah kumpulan persepsi-persepsi. Dan persepsi-persepsi ini hanya ada dalam pikiran kita. Maka, satu-satunya dunia yang benar-benar ada adalah dunia persepsi-persepsi. Satu-satunya dunia yang kita tahu hanyalah dunia yang ada dalam pikiran kita; dunia yang dirancang, direkam, dan hidup di sana. Pendek kata, dunia yang diciptakan dalam pikiran kita. Itulah satu-satunya dunia yang kita yakini keberadaannya.

PERTANYAAN 26 APAKAH KITA TERTIPU OLEH PERSEPSI-PERSEPSI TANPA ADA KORELASI MATERIAL YANG NYATA?

Benar, kita tertipu dengan keyakinan pada persepsi-persepsi tanpa ada korelasi material yang nyata. Demikian ini karena kita tak pernah bisa membuktikan bahwa persepsi-persepsi yang kita tangkap melalui otak memiliki korelasi material. Persepsi-persepsi itu bisa saja timbul dari suatu sumber “buatan”. Kita sering mengalaminya dalam mimpi kita. Kita seolah mengalami suatu kejadian, melihat orang-orang, benda dan susunan-susunan yang seolah nyata. Padahal kenyataannya tidak ada, hanya persepsi-persepsi saja. Tak ada perbedaan mendasar antara mimpi dan “dunia nyata”; keduanya sama-sama dialami dalam otak.

PERTANYAAN 27 JIKA SEMUA KEBERADAAN MATERIAL YANG KITA TAHU HANYALAH PERSEPSI-PERSEPSI, LALU APA ITU OTAK?

Karena otak kita pun merupakan bagian dari dunia fisik seperti halnya tangan, kaki, atau benda lainnya, maka otak pun merupakan persepsi seperti yang lainnya. Mimpi merupakan contoh yang baik untuk menjelaskan masalah ini. Anggaplah kita sedang melihat sebuah mimpi. Dalam mimpi itu, kita memiliki tubuh khayalan, tangan khayalan, mata khayalan, dan otak khayalan. Jika dalam mimpi ini, kita ditanya, “Di mana Anda melihat?” Kita akan menjawab “saya melihat dalam otak saya”. Padahal sebenarnya, tidak ada otak di sana, melainkan hanya kepala dan otak khayalan. Wujud yang melihat bukanlah otak khayalan dalam mimpi, melainkan “wujud” yang derajatnya jauh lebih tinggi dari itu.

PERTANYAAN 28 LALU SIAPA ATAU APA YANG MENGINDRA?

Sejauh ini, kita meyakini bahwa yang melakukan pengindraan adalah otak. Namun jika kemudian kita analisis otak ini, yang kita dapatkan hanyalah molekul-molekul lemak dan protein, yang juga ada pada organisme-organisme hidup lain. Artinya bahwa di dalam gumpalan daging yang kita sebut sebagai “otak” ini, tak ada sesuatu apapun yang bisa mengamati, yang memiliki kesadaran, atau yang menciptakan wujud yang kita sebut sebagai “diri pribadi”.

Jelas bahwa wujud yang melihat, mendengar dan merasakan ini bersifat supra-material. Wujud ini “hidup” dan tidak berupa materi ataupun gambaran dari materi. Wujud ini bersekutu dengan persepsi-persepsi di depannya dengan menggunakan gambaran tubuh kita.

Wujud ini adalah “ruh”. Allah menyatakannya dalam Al-Qur’an:

Mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah: ‘Ruh itu termasuk urusan Allah. Dan tidaklah kamu diberi pengetahuan tentangnya melainkan sedikit. (Surat Al-Isra’: 85)

PERTANYAAN 29 KARENA DUNIA MATERIAL YANG KITA INDRA HANYALAH PERSEPSI-PERSEPSI YANG DILIHAT OLEH RUH, LALU APA YANG MENJADI SUMBER PERSEPSI-PERSEPSI INI?

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, materi tidak memiliki wujud yang dapat mengatur dirinya sendiri. Materi hanyalah sebuah persepsi, sesuatu yang sifatnya “artifisial” (buatan). Karenanya, persepsi-persepsi ini mestinya disebabkan oleh kekuatan lain. Dengan kata lain, persepsi adalah sesuatu yang diciptakan. Jelas bahwa ada Sang Pencipta. Yang menciptakan seluruh alam material, yakni kumpulan persepsi-persepsi, yang diciptakanNya tanpa henti. Pencipta ini adalah Allah Yang Maha Kuasa. Fakta bahwa langit dan bumi bukanlah sesuatu yang stabil, dan keberadaanya hanyalah karena diciptakan Allah. Semuanya akan lenyap setelah Dia menghentikan penciptaannya. Hal ini dijelaskan dalam ayat berikut ini:

Allah lah yang menahan langit dan bumi agar tidak lenyap. Sungguh jika keduanya lenyap, tak ada seorang pun yang dapat menahan keduanya kecuali Allah. Sungguh Dia Maha Penyantun lagi Maha Pengampun. (Surat Fatir: 41)

PERTANYAAN 30

APA YANG DIMAKSUD DENGAN ALLAH MELIPUTI SEGALA SESUATU DAN DIA LEBIH DEKAT KEPADA KITA DIBANDING URAT LEHER KITA SENDIRI?

Materi tersusun hanya dari persepsi-persepsi. Satu-satunya wujud nyata dan mutlak hanyalah Allah. Artinya, hanya Allah lah yang ada; segala sesuatu selain dia hanyalah wujud semu. Karenanya Allah “ada dimana-mana” dan meliputi segala sesuatu. Segala yang ada merupakan gambaran yang Allah proyeksikan kepada kita.

Karena setiap wujud material merupakan persepsi, maka ia tak dapat melihat Allah. Sebaliknya, Allah melihat seluruh materi yang diciptakannya dalam berbagai bentuknya. Artinya, kita tak dapat menangkap wujud Allah dengan mata kita, namun Allah meliputi kita dari dalam, dari luar, dalam pandangan dan pikiran. Kita tak mampu mengucapkan perkataan apapun selain dengan pengetahuan dan ijinNya, bahkan tanpa Dia bernafaspun tidak akan bisa.

Meskipun kita melihat persepsi-persepsi ini di sepanjang hidup kita, wujud terdekat kepada kita bukanlah salah satu di antaranya, melainkan Allah sendiri. Rahasia ayat berikut tersembunyi dalam kenyataan ini:

“Dia lah yang menciptakan manusia, dan Kami mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya; karena Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya (sendiri). (Surat Qaf: 16)

Jika manusia berpikiran bahwa tubuhnya hanya terdiri dari “materi”, ia tidak akan dapat memahami fakta penting ini. Jika ia menganggap otaknya sebagai “dirinya”, maka letak dunia luar adalah 20-30 cm dari dirinya. Namun jika dia mengerti bahwa materi hanya lah imajinasi, maka pengertian luar, dalam, jauh ataupun dekat tak memiliki arti sama sekali. Allah meliputi dirinya dan Dia “sangat dekat” kepada dirinya.

PERTANYAAN 31

APAKAH CINTA SAJA, KEPADA ALLAH, TIDAK CUKUP? APAKAH TAKUT KEPADA ALLAH ITU SUATU KEHARUSAN?

Menurut Al-Qur’an, cinta sejati menuntut kepatuhan kepada Allah dan menghindari apa yang tidak diridhaiNya. Jika kita perhatikan kehidupan dan perbuatan orang-orang yang merasa yakin bahwa cinta saja sudah cukup, dapat kita lihat bahwa mereka tidak teguh dengan pendiriannya itu. Sebaliknya, seseorang yang mencintai Allah dengan setulus hati, sangat patuh kepada perintahNya. Ia menghindari hal-hal yang dilarangNya serta memelihara dirinya dengan perbuatan-perbuatan yang diridhai Allah. Ia menunjukkan cintanya dengan mencari ridha Tuhannya di setiap saat dengan rasa segan, keyakinan, kepatuhan dan kesetiaan kepadaNya.

Karena sikap prihatinnya itu, ia sangat takut akan kehilangan ridhaNya atau menimbulkan murkaNya. Mengungkapkan cinta hanya di bibir saja, namun hidup dengan melewati batas-batas yang dilarang Allah, tentunya merupakan sikap yang munafik. Allah memerintahkan manusia untuk takut kepadaNya:

Bertaubatlah kepadaNya dan takutlah kepadaNya, serta dirikanlah shalat, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang memepersekutukan Allah. (Surat Ar-Rum: 31)

PERTANYAAN 32 SEBERAPA BESAR MESTINYA RASA TAKUT KITA KEPADA ALLAH?

Setiap orang yang menyadari keberadaan Allah dan mengenal sifat-sifatNya yang agung merasa sangat takut kepada Allah. Selain Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Allah juga adalah Al-Qohhar (Maha Menguasai), Al-Hasib (Maha Membuat Perhitungan), Al-Muazzib (Maha Menghukum), Al-Muntaqim (Maha Penyiksa), Al-Saiq (Yang Memasukkan ke neraka). Karenanya, umat Islam takut kepada Allah yang gaib. Mereka mengetahui tak ada seorang pun yang bisa selamat dari hukumanNya, karena mereka tahu harus mempertanggungjawabkan segala perbuatannya. Mereka selalu berusaha menghindari perilaku yang tidak disukai Allah.

Harus difahami bahwa takut di sini memiliki konotasi yang berbeda dengan pengertian takut pada masyarakat tak beragama. Takut di sini memberikan rasa aman bagi yang mengimaninya, dan memotivasi untuk beramal mencari ridha Allah.

Berikut ini adalah perintah Allah kepada orang-orang yang beriman:

Maka takutlah kepada Allah menurut kesanggupanmu, dan dengarlah serta ta'atlah; dan nafkahkanlah apa yang baik bagi dirimu. Barangsiapa terpelihara dari kekikiran, mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Surat At-Taghabun: 16)

PERTANYAAN 33 APAKAH AL-QUR'AN DAPAT DIFAHAMI SETIAP ORANG?

Allah menurunkan Al-Qur'an untuk menjadi petunjuk bagi semua orang. Itulah sebabnya Al-Qur'an sangat jelas dan mudah difahami. Allah pun menekankan sifat ini: **“Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang terang.”** (Surat Al-Maidah: 15) Ayat lain yang lebih mempertegas hal itu adalah:

Demikianlah Kami menurunkan Al-Qur'an dengan ayat-ayat yang nyata. Allah memberi petunjuk kepada orang-orang yang Dia kehendaki. (Surat Al-Hajj: 16)

Namun, untuk dapat melihat kebijaksanaan dalam Al-Qur'an dan untuk memahami kemuliaannya, seseorang harus membacanya dengan hati yang tulus dan selalu berpikir sesuai dengan hati nuraninya.

PERTANYAAN 34 BOLEHKAH KITA MEMBACA AL-QUR'AN SETIAP SAAT?

Al-Qur'an merupakan satu-satunya petunjuk bagi orang yang beriman di sepanjang hidupnya. Dalam sebuah ayatnya, Allah memerintahkan istri-istri Rasul untuk membaca dan mengingat ayat-ayat Allah serta hikmah (sunnah Nabi) di rumah-rumah mereka (Surat Al-Ahzab: 34). Praktek seperti ini diperintahkan pula kepada umat yang beriman saat itu. Ketika ayat ini sampai kepada mereka dengan jelas, mereka membaca naskah Al-Qur'an di rumah-rumah mereka serta menghafalnya. Bagi kita, akan lebih utama jika membaca Al-Qur'an sambil mengamalkannya dengan rajin.

PERTANYAAN 35 APAKAH AL-QUR'AN DITUJUKAN BAGI MANUSIA DI SEGALA JAMAN?

Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi seluruh dunia di sepanjang masa:

Inilah penerang bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang beriman. (Surat Ali Imran: 138)

Allah memberikan contoh-contoh dalam Al-Qur'an berdasarkan peristiwa-peristiwa di masa lampau agar manusia yang hidup di sepanjang jaman menjadi waspada dan tidak mengulang kesalahan yang sama. Peristiwa-peristiwa serupa yang disebutkan dalam Al-Qur'an bisa saja dialami seseorang, bahkan di jaman sekarang ini.

PERTANYAAN 36 BENARKAH ALLAH MENJAGA AYAT-AYAT AL-QUR'AN DARI PERUBAHAN HINGGA SAAT INI?

Al-Qur'an dilindungi Allah. Ia diturunkan 1400 tahun yang lalu dan tidak mengalami perubahan sedikitpun hingga saat ini. Kebenaran ini dinyatakan Allah dalam ayat berikut:

Kami lah yang menurunkan peringatan (Al-Qur'an) dan sungguh Kami yang memeliharanya. (Surat Al-Hijr: 9)

Telah sempurna kalimat Tuhanmu (Al-Qur'an) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tak ada yang dapat merubah kalimat-kalimatnya. Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Surat al-An'am: 115)

Janji Allah ini sudah cukup bagi orang-orang yang beriman. Malah, Allah telah menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab kebenaran yang mengandung keajaiban ilmiah dan keajaiban numerik.

PERTANYAAN 37 APA KEAJAIBAN-KEAJAIBAN ILMIAH DALAM AL-QUR'AN?

Meskipun Al-Qur'an diwahyukan 1400 tahun yang lalu, di dalamnya mengandung fakta-fakta ilmiah yang sama sekali tak diketahui pada saat itu. Fakta-fakta tersebut baru ditemukan pada jaman kita melalui peralatan ilmiah dan teknologi mutakhir. Ciri ini jelas menunjukkan keaslian Al-Qur'an sebagai wahyu yang berasal dari Allah. Berikut adalah beberapa contoh dari keajaiban tersebut:

Temuan terbesar abad 2000 menyatakan bahwa alam semesta terus mengembang. Namun, fakta ini telah Allah sampaikan kepada kita 1400 tahun yang lalu dalam ayat ke-47 Surat Az-Zariyat:

Kamilah yang membangun alam semesta dengan kekuasaan Kami, dan sungguh, Kami terus mengembangkannya. (Surat adh-Dhariyat: 47)

Pergerakan benda-benda langit dalam orbitnya yang tetap, dinyatakan Al-Qur'an berabad-abad yang lampau:

Dan Dia lah yang menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan, masing-masing bergerak dalam garis edarnya. (Surat al-Anbiya: 33)

Jika kita teliti makna kata Arabnya dari ayat yang menyebutkan kata 'matahari' dan 'bulan', kita akan mendapatkan sifat-sifat yang menarik. Dalam ayat-ayat tersebut, kata siraj (pelita) dan wahhaj (menyala terang) digunakan untuk matahari. Sementara untuk bulan digunakan kata munir (berkilau, menerangi). Kita tahu bahwa matahari menghasilkan panas dan sinar yang dahsyat sebagai akibat dari reaksi-reaksi nuklir di dalamnya, sementara bulan hanya memantulkan cahaya yang datang dari matahari. Pemisahan ini dinyatakan sebagai berikut:

Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah membuat tujuh langit dengan penuh serasi satu dengan lainnya, dan membuat bulan sebagai cahaya, dan membuat matahari sebagai pelita? (Surat Nuh: 15-16)

Sifat angin sebagai sarana “penyerbukan” disebutkan dalam Al-Qur’an Surat Al-Hijr Ayat ke-22:

Dan kami tiupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan kami turunkan hujan dari langit, dan kami beri minum kamu dengan air itu. (Surat al-Hijr: 22)

Kata Arab “penyerbuk” merujuk pada efek terhadap tumbuhan maupun awan. Sains moderen dalam bidang ini menunjukkan bahwa angin memang memiliki kedua fungsi ini.

Keajaiban Al-Qur’an lainnya ditegaskan dalam ayat berikut ini:

Dia menciptakan langit dan bumi untuk tujuan Kebenaran. Dia menutup malam atas siang, dan menutup siang atas malam. . . (Surat az-Zumar: 5)

Dalam ayat ini, saling menutupnya (membungkus) antara siang dan malam diuraikan dengan kata “takwir”. Dalam bahasa kita, kata ini berarti membuat sesuatu bertumpang tindih, terlipat seperti kain yang digulungkan. Dalam kamus bahasa Arab, kata ini menerangkan suatu tindakan membungkus sesuatu dengan melilitinya, seperti halnya membungkus kepala dengan turban. Karenanya, secara implisit ayat ini merupakan informasi akurat mengenai bentuk bumi. Sebuah ungkapan yang tepat bagi bentuk bumi yang bulat. Artinya, bulatnya bentuk bumi telah diisyaratkan dalam Al-Qur’an pada abad ke-7.

PERTANYAAN 38 ADAKAH SISTEM PENGKODEAN NUMERIK DALAM AL-QUR’AN?

Al-Qur’an juga mengandung keajaiban numerik. Penyisipan angka “19” secara terkode dalam ayat-ayat tertentu, dan jumlah pengulangan kata-kata tertentu merupakan contohnya.

Pengulangan kata: Di dalam Al-Qur’an, beberapa kata diulang-ulang dengan jumlah pengulangan yang sama. Misalnya:

1. Frasa “tujuh langit” diulang sebanyak 7 kali.
2. Kata “dunia” dan “akhirat” sama-sama diulang sebanyak 115 kali.
3. Kata “hari” diulang sebanyak 365 kali, sementara kata “bulan” diulang sebanyak 12 kali.
4. Kata “iman” (tanpa melihat jenis kelamin) diulang sebanyak 25 kali di sepanjang Al-Qur’an. Demikian pula kata “khianat” (suami terhadap istri atau sebaliknya) dan kata “kufur” (menutupi kebenaran).
5. Jika kita hitung kata “katakanlah”, jumlahnya ada 332. Akan didapat Jumlah yang sama jika kita menghitung jumlah pengulangan frase “mereka berkata/mengatakan”.

6. Kata “setan” digunakan sebanyak 88 kali. Kata “malaikat” pun diulang sebanyak 88 kali.

Keajaiban angka 19: Angka 19 disebut dalam Al-Qur’an dalam pernyataan tentang neraka: “Ia dijaga oleh sembilan belas penjaga.” (Surat Al-Mudatsir: 30). Angka ini juga dikodekan dalam ayat Qur’an lainnya. Misalnya:

“Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.”

Kalimat yang kita temui pada setiap permulaan surat ini memiliki 19 huruf.

Al-Qur’an terdiri dari 114 surat; angka 114 merupakan kelipatan dari 19, sama dengan 6 dikali 19.

Ada banyak angka kelipatan 19 lainnya:

Jumlah kata “Allah” dalam Al-Qur’an adalah 2698 (19 x 142);

Jumlah kata “Maha Penyayang” dalam Al-Qur’an adalah 114 (19 x 6);

Jika kita tambahkan semua angka dalam Al-Qur’an (tanpa menghitung pengulangannya), kita akan mendapatkan angka 162.146, yakni 19 x 8534;

Surat pertama yang diwahyukan terdiri dari 19 ayat.

Banyak contoh lain yang tak terhitung jumlahnya.

PERTANYAAN 39 BAGAIMANA KITA MENGETAHUI KEBERADAAN AKHIRAT?

Sekarang ini, Allah membuat manusia hidup dalam dunia persepsi. Sebuah ciptaan yang sempurna dan indah, dengan tampilan tiga dimensi serta penuh warna dan cahaya. Allah yang menciptakan dunia ini tentu saja mampu menciptakan alam yang jauh lebih indah lagi.

Seperti halnya gambaran alam yang Allah bentuk dalam otak manusia, Dia pun berkuasa untuk mengalihkan manusia ke dimensi lain setelah kematian manusia. Dia akan menunjukkan gambaran-gambaran dalam lingkungan yang berbeda. Alam dengan dimensi lain itu adalah alam akhirat.

PERTANYAAN 40 APAKAH REINKARNASI ITU ADA?

Reinkarnasi adalah takhyul yang tidak berdasar. Pendapat ini berasal dari orang-orang tak beragama yang berpikiran bahwa manusia akan “menghilang setelah kematian”. Atau timbul pada orang-orang yang merasa takut untuk memasuki alam akhirat setelah kematian. Bagi kedua kelompok manusia ini, kembali ke dunia lagi setelah kematian merupakan suatu harapan yang menarik.

Dalam banyak ayatnya, Al-Qur’an menyebutkan bahwa hanya ada sekali kehidupan di dunia ini. Tempat dimana manusia diuji amal perbuatannya. Disebutkan pula bahwa setelah kematian tidak ada arah kembali ke dunia ini. Manusia hanya mati sekali saja. Ini ditegaskan dalam ayat berikut ini:

Mereka tidak akan merasakan kematian di dalamnya kecuali sekali saja. Tuhanmu memelihara mereka dari azab api neraka. (Surat Ad-Dukhan: 56)

PERTANYAAN 41 APAKAH MATI ITU BERARTI MENGHILANG?

Bagi manusia, mati tidak berarti menghilang. Kematian merupakan suatu peralihan ke kampung akhirat, tempat tinggal yang sebenarnya. Kematian memutuskan hubungan seseorang dengan tatanan dunia, termasuk tubuhnya yang ada dalam tatanan ini. Saat hubungan antara tubuh dan ruh terputus, yakni setelah kematian, ruh mulai berhubungan dengan gambaran akhirat. Tabir di depan matanya tersingkap, kemudian sadarlah ia bahwa mati bukan berarti menghilang seperti anggapannya. Ia memulai kehidupan akhirat seperti memulai hari-harinya saat terbangun dari tidurnya. Ia dibangkitkan dari kematian. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an: **“Dia lah yang memberi kehidupan dan menyebabkan kematian. Jika Dia menghendaki sesuatu, Dia hanya mengatakan, “Jadilah” maka jadilah. (Surat Ghafir: 68)** Peralihan manusia ke alam akhirat terjadi dengan sebuah perintah Allah seperti itu.

PERTANYAAN 42 APA YANG DIALAMI ORANG SAAT KEMATIANNYA?

Apakah orang-orang yang berbuat kejahatan itu menyangka bahwa Kami akan menjadikan mereka seperti orang-orang beriman dan mengerjakan amal saleh, yakni kehidupan dan kematian mereka akan sama? Amat buruklah persangkaan mereka itu! (Surat al-Jatsiyah: 21)

Kematian spiritual yang dialami manusia telah diterangkan dalam Al-Qur'an. Dan karenanya jelas bahwa kematian spiritual berbeda dengan kematian tubuh secara klinis. Dinyatakan di dalam Al-Qur'an bahwa peristiwa-peristiwa tertentu terjadi saat kematian. Peristiwa-peristiwa itu hanya bisa dilihat oleh yang mengalaminya, namun tidak dapat dilihat orang lain.

Sebagai contoh, seorang yang kafir yang tak percaya akan keberadaan Allah nampak seolah mati dengan tenang, layaknya sedang tidur. Padahal kenyataannya, ruhnya yang beralih ke dimensi lain mengalami rasa sakit yang amat berat. Sebaliknya, ruh orang beriman yang nampak menderita saat kematiannya, dicabut nyawanya oleh malaikat maut dengan lembut perlahan-lahan.

Peristiwa yang dialami orang beriman dan orang yang kafir di saat kematiannya berbeda sama sekali. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa orang yang kafir akan mengalami hal berikut saat kematiannya:

Jiwanya akan dipukul di bagian punggung dan mukanya.

Mereka mengalami siksa kematian yang pedih.

Malaikat-malaikat mengabari mereka dengan siksaan yang kekal.

Ruhnya akan dicabut dengan kasar dari tubuhnya.

Sementara bagi orang-orang yang beriman:

Ruhnya dicabut dengan lembut dan perlahan-lahan dari tubuhnya.
Mereka disambut para malikat dengan ramah disertai ucapan salam.
Saat malaikat mencabut ruhnya, mereka dikabari berita surga.

PERTANYAAN 43

APAKAH ALAM SEMESTA PUN AKAN MENGALAMI KEMATIAN?

Allah menyatakan dalam Al-Qur'an bahwa seluruh makhluk akan mengalami kematian, termasuk alam semesta ini. Semua binatang, tumbuhan, manusia akan mati. Planet-planet, juga bintang-bintang dan matahari akan mati. Pada hari kiamat, semua wujud materi mati dan hancur. Peristiwa kiamat merupakan peristiwa yang paling dahsyat yang pernah dialami manusia. Peristiwa ini dirujuk dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

Namun manusia masih hendak mengingkari apa yang dihadapan mereka, dan bertanya, 'Bilakah datangnya kiamat itu?'

**Maka apabila mata terbelalak (ketakutan),
Dan apabila bulan telah hilang cahayanya.
dan matahari dan bulan dikumpul (bertabrakan).
Pada hari itu manusia akan bertanya: 'Kemana tempat berlari?'
Sekali-kali tidak! Tak ada tempat berlindung.
Hanya kepada Tuhanmulah hari itu tempat kembali.**

Pada hari itu diberitakan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya. (Surat al-Qiyamah: 5-13)

PERTANYAAN 44

APAKAH HARI KIAMAT ITU HANYA DIALAMI OLEH ORANG-ORANG YANG MASIH HIDUP ATAUKAH OLEH SEMUA ORANG YANG PERNAH HIDUP SEBELUMNYA?

Hari kiamat dimulai dengan tiupan sangkakala. Bersamaan dengan gempa yang dahsyat dan ledakan yang memekakkan telinga, seluruh manusia di muka bumi menyadari bahwa mereka sedang menghadapi bencana yang menakutkan. Bumi dan langit terbelah dan alam semesta pun berakhirlah. Tak ada kehidupan yang tersisa di muka bumi. Saat tiupan sangkakala yang kedua dibunyikan, manusia dibangkitkan dan dicabut keluar dari kuburnya. (Surat Az-Zumar: 39,68)

Seluruh manusia menyaksikan peristiwa yang berkembang setelah kebangkitan.

Namun Allah menjamin bahwa orang-orang yang beriman akan terjaga dengan aman dan tentram, dan terbebas dari rasa takut terhadap hari kiamat:

Barang siapa membawa kebaikan, maka ia memperoleh balasan yang lebih baik dan selamat dari kejutan dahsyat hari itu. (Surat An-Naml: 89)

PERTANYAAN 45 PERHITUNGAN MACAM APA YANG DIALAMI PADA HARI PERHITUNGAN?

Pada Hari Perhitungan, setiap orang akan diperiksa amalnya. Pada tahap pertama, segala hal yang diperbuat selama hidupnya akan ditunjukkan tanpa ada yang terlewat:

“...bahkan jika ada sesuatu (perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan mengeluarkannya. Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.” (Surah Luqman: 16).

Pada hari itu tak ada satu perbuatan pun yang dirahasiakan.

Orang bisa saja lupa apa yang dikerjakannya saat hidup di dunia. Namun Allah tidak pernah lupa terhadap segala perbuatannya, bahkan Dia akan menunjukkan kehadapannya pada hari perhitungan. Pada hari itu, setiap orang diberi catatan amalnya. Juga hasil timbangan yang adil atas kebaikan dan kejahatannya, tanpa dirugikan sedikitpun. Selama perhitungan, pendengaran, penglihatan dan kulitnya menjadi saksi atas perbuatannya selama hidup di dunia. Setelah perhitungan yang menggelisahkan itu, orang-orang yang tidak beriman digiring ke neraka. Sedangkan orang-orang beriman menjalani perhitungan yang mudah, dan memasuki surga dengan wajah cerah dan gembira sebagai hari kemenangan yang besar.

PERTANYAAN 46 DAPATKAH SESEORANG MENANGGUNG DOSA ORANG LAIN?

Allah telah menyatakan dalam Al-Qur'an bahwa setiap orang akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya di dunia. Setiap orang akan melihat apa yang diperbuatnya, dan tak seorangpun bisa menolong orang lain. Ini dinyatakan dalam ayat berikut:

Orang yang berdosa tidak memikul dosa orang lain. Dan jika seseorang yang berat dosanya meminta tolong untuk dipikulkan dosanya, tak ada seorangpun akan memikulkan untuknya meskipun itu kaum kerabatnya... (Surat Al-Fatir: 18)

PERTANYAAN 47

APAKAH SESORANG MEMILIKI KESEMPATAN UNTUK MEMPERBAIKI AMAL YANG TELAH LALU SETELAH IA MELIHAT KEBENARAN AKHIRAT?

Pada hari itu, tidak ada peluang untuk memperbaiki amal. Meyakini setelah kematian adalah hal yang sia-sia. Al-Qur'an pun menyebutkan bahwa pada hari perhitungan, orang-orang kafir akan memohon agar diberi kesempatan untuk mengerjakan kewajibannya. Namun permintaan mereka tak akan diterima. Mereka berharap dapat kembali ke dunia, tetapi permintannya ditolak. Setelah menyadari tak ada peluang untuk menebus dosa, mereka sangat menyesal. Keputusan dan penyesalan yang bercampur merupakan perasaan yang menyiksa tiada bandingannya di dunia ini. Mereka sadar akan mendapat hukuman yang kekal di akhirat, tanpa sedikitpun peluang untuk menghindar:

Dan jika kamu melihat ketika mereka dihadapkan ke neraka, mereka berkata: ‘Kalau saja kami dikembalikan ke dunia, kami tak akan mengingkari ayat-ayat Tuhan kami serta menjadi orang-orang yang beriman.’ Tidak, telah nyata bagi mereka kejahatan yang dahulu selalu mereka sembunyikan. Sekiranya mereka dikembalikan ke dunia, mereka akan kembali kepada perbuatan yang dilarang bagi mereka. Dan sesungguhnya mereka itu pendusta-pendusta belaka. Dan mereka akan berkata, ‘Kehidupan itu hanya di dunia saja dan kita sekali-kali tak akan dibangkitkan kembali.’ Dan seandainya kamu melihat ketika mereka dihadapkan kepada Tuhan mereka. Allah berfirman, ‘Bukankah kebangkitan ini benar?’ Mereka berkata, ‘Sungguh benar, demi Tuhan kami!’ Allah berfirman, Karena itu rasakanlah azab ini, karena kamu mengingkarinya.’ (Surat Al-An'am: 27-30)

PERTANYAAN 48 SEPERTI APAKAH NERAKA ITU?

Neraka adalah tempat segala macam penderitaan, siksaan dan hukuman yang kekal bagi orang-orang yang tidak beriman. Mengenai hal ini, Al-Qur'an menerangkan:

Sesungguhnya neraka itu tempat yang selalu menanti – tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas, mereka tinggal di dalamnya berabad-abad lamanya, mereka tidak merasakan kesejukan ataupun mendapat minuman, selain air yang mendidih dan nanah – sebagai pembalasan yang setimpal. (Surat An-Naba': 21-26)

PERTANYAAN 49 APA YANG DICERITAKAN AL-QUR'AN TENTANG NERAKA?

Ayat-ayat Al-Qur'an menyebutkan adanya kehidupan di neraka. Namun kehidupan yang dialami adalah segala macam kehinaan, penderitaan dan siksaan lahir dan batin.

Dibandingkan dengan kehidupan di dunia, manusia tak dapat membayangkan bagaimana beratnya siksaan di neraka. Orang-orang yang tidak beriman mengalami siksaan berat dari berbagai segi, baik lahir maupun batin. Lagi pula, siksanya tak pernah berhenti ataupun berkurang:

Sekali-kali tidak! Sungguh neraka itu adalah api yang bergejolak, yang mengelupaskan kulit kepala, yang memanggil orang yang membelakang dan berpaling, serta mengumpulkan harta dan menyimpannya (dengan kikir). (Surat Al-Ma'arij: 15-18)

PERTANYAAN 50 SEPERTI APAKAH SURGA ITU?

Surga adalah tempat kembali bagi mereka yang memperhatikan ayat-ayat Al-Qur'an, menta'ati perintah-perintah Allah dan hidup demi mencari ridha Allah. Di dalamnya, mereka hidup kekal dan mendapatkan apa yang mereka inginkan. Di dalam surga, manusia bisa menikmati dengan segera segala keindahan yang disukainya, dan kapanpun bebas melakukan apa yang diinginkannya. Di surga, terdapat segala sesuatu yang dikehendaki manusia, bahkan lebih dari itu. Pahala berlimpah yang diterima orang-orang yang beriman disebutkan dalam ayat-ayat berikut:

Hamba-hambaku, tiada kekhawatiran terhadapmu pada hari ini; tidak pula kamu bersedih hati.

Yaitu orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami dan mereka yang dahulunya berserah diri.

Masuklah kamu dan istri-istri kamu ke dalam surga, dan bergembiralah.

Diedarkan kepada mereka piring-piring dan piala dari emas, dan di dalam surga itu terdapat segala apa yang diinginkan hati dan sedap dipandang mata. Dan kamu kekal di dalamnya.

Itulah surga yang akan diwariskan kepadamu untuk amal-amal yang dahulu engkau kerjakan. (Surat Az-Zukhruf: 68-72)

PERTANYAAN 51 SIAPA SAJA YANG MASUK KE DALAM SURGA?

...Allah menanamkan kedalam hati mereka keimanan dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang dari padaNya. Dan Allah masukkan mereka kedalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka, dan mereka

pun merasa puas terhadapNya. Mereka itulah golongan Allah. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan Allah itulah yang beruntung. (Surat Al-Mujadilah: 22)

Sifat-sifat lain dari orang beriman, yang karenanya Allah menjanjikan surga kepada mereka, dinyatakan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

mereka yang beriman dan melakukan amal saleh (Surat Al-Baqarah: 25),

mereka yang selalu takut (taqwa) kepada Allah (Surat Ali 'Imran: 15),

mereka yang menahan amarahnya (Surat Ali 'Imran: 134),

mereka yang tidak meneruskan perbuatan kejinya (Surat Ali 'Imran: 135),

mereka yang menta'ati Allah dan RasulNya (Surat an-Nisa: 13),

mereka yang tetap mendirikan shalat dan menunaikan zakat serta beriman kepada Rasul-rasul Allah dan membantunya (Surat Al-Ma'idah: 12),

mereka yang sungguh-sungguh dalam berbuat kebenaran (Surat Al-Ma'idah: 119),

mereka yang beramal baik (Surat Yunus: 26),

mereka yang merendahkan dirinya di hadapan Tuhannya (Surat Hud: 23),

mereka yang bertaubat (Surat Maryam: 60),

mereka yang memelihara amanat dan janjinya (Surat Al-Muminun: 8),

mereka yang tetap melaksanakan shalat (Surat Al-Muminun: 9),

mereka yang berlomba-lomba dalam kebaikan (Surah Fatir: 32),

mereka yang kembali kepada Allah dengan taubat yang tulus (Surat Qaf: 32),

mereka yang takut kepada Tuhan Yang Maha Pemurah meskipun Dia tidak kelihatan, dan datang dengan hati yang taubat. (Surah Qaf: 33).

PERTANYAAN 52 APA ITU KEBAJIKAN SEJATI?

Dalam setiap masyarakat, ada konsep umum mengenai “kebajikan” yang ditetapkan oleh masing-masing anggotanya. Pada masyarakat tertentu, orang yang memberikan uang kepada pengemis, bersikap ramah kepada orang lain, atau membantu menyelesaikan masalah-masalah orang lain dianggap sebagai “orang yang melakukan kebajikan”. Namun yang disukai Allah tidak lah terbatas sampai di situ. Orang yang benar-benar “berbuat kebajikan” adalah yang percaya kepada Allah dengan hati yang tulus dan mengatur hidupnya dengan cara yang diridhai Allah. Allah menerangkan hal ini dalam Al-Qur’an:

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah Timur dan Barat itu suatu kebajikan. Melainkan kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir, orang yang meminta-minta dan hamba sahaya; dan yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar imannya, dan mereka itulah orang-orang yang taqwa. (Surat al-Baqara: 177)

PERTANYAAN 53 BAGAIMANA KONSEP CINTA DALAM AL-QUR’AN?

Dalam masyarakat yang pola hidupnya tidak sesuai dengan Al-Qur’an, rasa cinta dan rasa hormat antar sesama diukur dengan patokan nilai tertentu. Persamaan budaya, pangkat, kecantikan, atau bahkan cara berpakaian merupakan beberapa di antaranya.

Bagi orang-orang yang beriman, tujuan sejatinya adalah ridha Allah. Oleh karena itu, rasa cinta kepada sesama berpatokan pada rasa cintanya kepada Allah. Karena cintanya kepada Allah lah, mereka mencintai dan mengasihi apa yang diciptakan Allah. Dan karenanya pula mereka tidak pernah berteman dengan orang yang tidak disukai Allah, apalagi mencintai atau mengasihinya. Ini dinyatakan dalam Al-Qur’an:

Kamu tidak akan mendapati suatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhirat saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan RasulNya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak, atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka. (Surat Al-Mujadilah: 22)

PERTANYAAN 54

MENGAPA UMAT YANG BERIMAN HARUS SELALU BERSATU SELAMANYA?

Allah memerintahkan dalam banyak ayat agar orang-orang beriman selalu bersatu, dan tidak bercerai berai hanya karena terpicat oleh kehidupan duniawi:

Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali Allah, dan janganlah kamu bercerai berai. Dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan dan kemudian mempersatukan hatimu sehingga kamu menjadi saudara karena anugrahNya; dan kamu ada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu darinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatNya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk. (Surat Ali ‘Imran: 103)

Seperti terhadap perintah-perintah lainnya, orang yang ta’at kepada Al-Qur’an mesti menjalankan perintah ini dengan sungguh-sungguh. Dapat bersatu dengan mereka yang beriman merupakan suatu anugrah dan memberi kekuatan. Sebagai contoh, Allah menjadikan Musa sebagai nabi, maka Musa memohon kepada Allah agar Harun menjadi pembantunya.

Orang-orang beriman saling mengingatkan sesamanya tentang Allah. Mereka mencegah saudaranya melakukan perbuatan keji atau membuat kesalahan. Mereka selalu berusaha untuk saling tolong-menolong. Dibanding manusia lainnya, orang-orang beriman memiliki standar moral yang tertinggi, dan selalu bertindak dengan penuh rasa tanggung jawab. Karenanya, lingkungan yang paling aman adalah lingkungan tempat bersatunya orang-orang beriman.

PERTANYAAN 55

KEHIDUPAN BAGAIMANA YANG ALLAH JANJIKAN KEPADA ORANG-ORANG BERIMAN?

Dalam segala segi, kehidupan orang-orang beriman di dunia ini selalu indah. Demikian pula nantinya di akhirat. Kepada mereka yang beramal saleh, Allah menyampaikan kabar gembira bahwa mereka akan mendapat imbalan yang banyak di dunia ini:

Barang siapa mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sungguh akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Surat An-Nahl: 97)

PERTANYAAN 56

BAGAIMANA CARA BERDO'A KEPADA ALLAH? APAKAH ADA TEMPAT, WAKTU ATAU BENTUK KHUSUS UNTUK BERDO'A?

Tidak ada tempat, waktu ataupun cara khusus untuk berdo'a kepada Allah. Allah lebih dekat kepada kita dari pada urat leher kita sendiri. Dia mengetahui dan melihat segala sesuatu yang terlintas dalam pikiran kita, juga yang terlintas di bawah sadar kita. Karenanya, kita dapat berdo'a kepada Allah dan meminta pertolonganNya kapanpun – saat berjalan, saat mengerjakan sesuatu, saat duduk, ataupun berdiri. Sikap yang layak untuk berdo'a kepadanya disebutkan dalam Al-Qur'an:

“Berdo'alah kepada Tuhanmu dengan merendahkan diri dan dengan suara yang lembut.”
(Surat al-A'raf: 55)

Yang penting, orang yang berdo'a harus khusyu dan tulus.

PERTANYAAN 57

APAKAH ALLAH MENERIMA SETIAP DO'A?

Allah mendengar permohonan semua orang dan menjawab panggilan orang yang menyeru namaNya. Hal ini dinyatakan dalam ayat berikut:

“Jika hambaKu bertanya tentang Aku, katakan Aku dekat (kepada mereka). Aku mengabulkan permohonan orang-orang yang memohon kepadaKu...” (Surat Al-Baqarah: 186)

Allah menyatakan dalam Al-Qur'an bahwa Dia akan menjawab do'a orang yang tertindas dan orang yang mengalami kesusahan jika mereka memohon kepadaNya, asalkan mereka bersungguh-sungguh dan tulus dengan apa yang dimintanya.

Namun mesti diingat bahwa orang tidak selalu mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk bagi dirinya. Sesuatu yang kita anggap baik bagi diri kita mungkin sebenarnya buruk.

Allah mengetahui bahwa kita tidak tahu betul apa yang baik bagi kita dan Dia mengatur segalanya. Karenanya, Dia kadang menolak untuk mengabulkan suatu do'a. Namun kemudian memberikan yang lebih baik dari itu jika saatnya telah tepat. Lagipula, manusia cenderung tergesa-gesa dan kadang terlalu semangat untuk mendapatkan segera apa-apa yang diinginkannya. Oleh sebab itulah, Allah menunda pengabulan terhadap permohonannya. Dengan demikian, orang yang berdo'a harus bersabar dan menanti kedatangan rahmatNya.

PERTANYAAN 58

BAGAIMANA CARA BERTAUBAT KEPADA ALLAH? APAKAH HANYA DENGAN MENGATAKAN “SAYA BERTAUBAT” SUDAH CUKUP?

Sudah cukup bagi seseorang jika ia mengucapkan dengan tulus bahwa ia bertaubat kepada Allah atas dosa-dosa dan kesalahannya. Kemudian ia memohon ampunanNya dan berjanji untuk tidak mengulangi hal serupa di kemudian hari. Allah berfirman:

Maka barang siapa bertaubat setelah melakukan kejahatan dan memperbaiki diri, sesungguhnya Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Surat Al-Ma'idah: 39)

PERTANYAAN 59

APAKAH ALLAH MENERIMA SETIAP BENTUK TAUBAT?

Allah menerima setiap bentuk taubat yang tulus asalkan pelakunya berjanji tidak akan mengulangi kesalahannya, dan selanjutnya memperbaiki perbuatannya. Besar kecilnya dosa tidak menjadi perbedaan. Yang penting, ada kesungguhan untuk membuang perilaku yang buruk. Keputusan Allah tentang pertaubatan ini dinyatakan dalam ayat berikut:

Sesungguhnya taubat di sisi Allah hanyalah taubatnya orang-orang yang mengerjakan perbuatan karena kejahilan (lalai), yang kemudian bertaubat dengan segera, maka mereka itulah yang diterima taubatnya; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyayang. (Surat An-Nisa': 17)

PERTANYAAN 60

BOLEHKAH KITA MELAKUKAN APAPUN KEMUDIAN BERTAUBAT, DENGAN ANGGAPAN BAHWA ALLAH AKAN MEMA'AFKANNYA JIKA KITA BERTAUBAT?

Ini adalah pikiran yang ngawur dan mengakibatkan banyak orang berbuat salah. Allah mengetahui setiap hati dan rahasia yang tersembunyi di dalamnya. Allah memang mengatakan bahwa Dia akan menerima taubat orang yang sungguh-sungguh menyesali perbuatannya serta memperbaiki perbuatannya itu. Namun bagi orang yang berpikiran bahwa “Allah nanti akan memaafkannya”, ia tetap harus mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya di akhirat kelak. Ia akan menerima balasan atau hukuman yang setimpal dengan perbuatannya itu.

Tidak diterima Allah taubat mereka yang berbuat kejahatan setelah tiba ajal kepada mereka, seraya mengatakan “**Sesungguhnya saya bertaubat sekarang**”. Dan tidak pula bagi mereka yang mati dalam kekafiran. Bagi mereka itu telah kami sediakan siksa yang pedih. (Surat An-Nisa’: 18)

PERTANYAAN 61 PRIBADI APA YANG HARUS DIUBAH PADA SESEORANG YANG BARU MEMULAI KEHIDUPAN BERAGAMA?

Selain mematuhi perintah-perintah Allah dan menyembahNya, perubahan yang paling penting bagi mereka yang baru mulai menjalani kehidupan beragama adalah membangun kehidupan yang berlandaskan moral yang baik dengan selalu mengikuti hati nurani. Setiap orang akan memiliki karakter dan cara hidup yang dipilihnya sebelum menjadi terbiasa dengan aturan agama. Namun, setelah memulai kehidupan agamanya, ia harus selalu memelihara setiap perilaku yang baik untuk mencari ridha Allah. Dan dengan segera meninggalkan perbuatan yang tidak sesuai dengan standar Al-Qur’an, atau merubah dan memperbaikinya agar sejalan dengan moral-moral Al-Qur’an.

Orang yang sungguh-sungguh beriman tidak akan memiliki pandangan dan gaya hidup yang berubah-ubah. Bagi mereka, Al-Qur’an merupakan satu-satunya kriteria. Dan satu-satunya figur yang diteladani hanyalah para Nabi dan orang-orang beriman, yang Allah jadikan teladan di dalam Al-Qur’an.

PERTANYAAN 62 SETELAH MEMULAI SYARI’AT ISLAM, APAKAH SAYA MASIH HARUS MEMPERTANGGJAWABKAN SEMUA DOSA MASA LAMPAU?

Sebelum mendapat peringatan, seseorang dianggap bodoh (lalai) dalam masalah agama, tidak mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. Karenanya, jika ia bertaubat kepada Allah dan memohon ampunannya, serta tidak kembali atau mengulangi kesalahannya itu, ia tidak harus bertanggungjawab atas dosanya di masa lampau. Dalam pandangan Allah, yang penting kita tidak berusaha membenarkan kesalahan atau dosa apapun.

Allah menyampaikan kabar gembira di bawah ini kepada orang-orang yang beriman:

Dan orang-orang yang beriman dan beramal saleh, sungguh akan Kami hapuskan dosa-dosa mereka dan akan Kami beri balasan yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan. (Surat Al-‘Ankabut: 7)

PERTANYAAN 63

PERLUKAH MENERANGKAN MORAL-MORAL ISLAM KEPADA ORANG LAIN?

Allah mewajibkan kepada seluruh manusia untuk beragama Islam. Setiap orang yang mengetahui keberadaan agama ini akan ditanya di akhirat kelak apakah dia patuh kepada Al-Qur'an atau tidak. Menyeru kepada jalan benar merupakan salah satu kandungan Al-Qur'an. Oleh karena itu, orang yang menjalankan agama Allah harus menyampaikan moral-moral Islam kepada orang lain, mengajak mereka ke jalan yang benar. Yakni, mengajak mereka berbuat baik dan mencegah mereka berbuat salah. Di dalam Al-Qur'an, Allah menyampaikan perintah berikut ini:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang mendapatkan keberuntungan. (Surat Ali 'Imran: 104)

PERTANYAAN 64

BAGAIMANA ALLAH MENILAI KESABARAN KITA?

Agama Islam menyeru manusia untuk bersabar karena Allah. Hal ini termaktub dalam Al-Qur'an Surat Al-Muddatsir ayat 7: "Dan untuk Tuhanmu, bersabarlah." Kesabaran merupakan salah satu sifat manusia yang terpenting, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari moral baik yang dijunjung tinggi. Juga merupakan bagian dari amal-amal baik untuk mencari ridha Allah.

Namun demikian, kita harus membedakan antara kesabaran dengan "toleransi". Toleransi merupakan sifat baik yang timbul karena mau menanggung kesusahan yang tidak menyenangkan atau menyakitkan. Sementara kesabaran, seperti disebutkan dalam Al-Qur'an, bukan sumber kesusahan bagi mereka yang beriman. Orang yang beriman bersabar karena mencari ridha Allah. Karenanya, ia tidak merasa susah untuk bersikap sabar; malah sebaliknya, ia mendapatkan kesenangan batin darinya.

Seperti dinyatakan dalam Al-Qur'an, kesabaran juga meliputi seluruh karakteristik orang yang beriman. Sebab hanya dengan disertai kesabaran lah sifat-sifat seperti rendah hati, dermawan, mau berkorban atau keta'atan memiliki nilai yang sebenarnya. Artinya, kesabaran merupakan sifat yang membuat sifat-sifat lainnya menjadi berharga dan diakui.

PERTANYAAN 65

APA ARTI "BERTAWAKAL KEPADA ALLAH" ?

Betawakal kepada Allah artinya menggantungkan diri kepadaNya karena menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi di muka bumi ada di bawah kendalinya, serta merasa yakin bahwa tak seorang pun dapat menolong atau mencelakakan orang lain tanpa seizinNya. Orang-orang beriman mengetahui bahwa

Allah Mahakuasa, dan segala yang dikehendakiNya akan terjadi hanya dengan mengatakan “Jadilah!”. Mereka pun tak pernah tawar hati dalam menghadapi kesulitan. Mereka tahu bahwa Allah akan menolong mereka, dan yakin bahwa Allah akan memberikan kemudahan di dunia ini dan di akhirat kelak. Menyadari hal itu, hati mereka selalu tenang dan gembira.

Yang harus dilakukan seseorang yang beriman hanyalah merespons segala kejadian dengan perbuatan yang disukai Allah, dan menanti hasilnya sesuai kehendakNya. Rahasia besar yang hanya difahami orang-orang yang beriman ini, dijelaskan dalam ayat berikut:

...Barang siapa bertaqwa kepada Allah niscaya Dia memberikan kepadanya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tidak disangka-sangka. Dan barang siapa bertawakkal kepada Allah niscaya Allah mencukupkan keperluannya. Sesungguhnya Allah menyempurnakan kehendakNya . Dan Allah telah mengadakan ketentuan atas segala sesuatu. (Surat At-Talaq: 2-3)

PERTANYAAN 66 APA ITU TAQWA? SIAPA SAJA YANG MENYANDANG DERAJAT TAQWA?

Taqwa artinya mematuhi segala perintah Allah dan menjauhi segala pikiran dan perbuatan merugikan yang dilarang Allah. Di dalam Al-Qur’an, nama lain bagi orang beriman yang selalu ta’at kepada Allah adalah “orang yang saleh”. Pentingnya sifat taqwa disebutkan dalam Al-Qur’an sebagai berikut:

...Berebekal lah, sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah taqwa. Dan bertaqwa lah kepadaKu hai orang-orang yang berakal! (Surat Al-Baqarah: 197)

PERTANYAAN 67 APA YANG UTAMA DI MATA ALLAH?

Di mata Allah, keutamaan tidak didasarkan pada kekayaan, kedudukan, kecantikan atau hal lain yang dimiliki manusia, melainkan didasarkan pada kedekatan kepadaNya, yakni ketaqwaan:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling taqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Maha Waspada. (Surat Al-Hujurat: 13)

PERTANYAAN 68 APA ITU TAFAKUR?

Salah satu karakteristik penting dari orang yang beriman kepada Allah adalah kemampuan melihat tanda-tanda kekuasaan Allah melalui ciptaanNya. Ia melihat kekuasaan dan karya seni Allah di setiap kehalusan dan kesempurnaan ciptaanNya, seraya memuji KebesaranNya. Sikap demikian membuatnya semakin dekat kepada Allah. Karakteristik seperti ini disebutkan dalam Al-Qur'an:

(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring serta memikirkan penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): ‘Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.’ (Surat Ali ‘Imran: 191)

Allah menekankan pentingnya tafakkur bagi orang yang beriman. Di banyak tempat dalam Al-Qur'an, akan kita temui ayat-ayat yang berbunyi “Tidakkah kamu mau berpikir?” atau “Terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi mereka yang mau berpikir”.

Hal yang dapat dipikirkan tidak terbatas jumlahnya. Seorang yang beriman bisa memikirkan banyak hal, antara lain: tatanan alam semesta yang luar biasa, makhluk-makhluk yang hidup di muka bumi, peristiwa yang ia alami, rahmat Allah yang tiada henti, bencana yang diturunkan kepada orang-orang kafir, surga, neraka, alam baka, dan lain sebagainya. Dengan memikirkannya secara mendalam, ia dapat menyadari keberadaan, kekuasaan dan kebijakan Allah dengan lebih baik, dan lebih memantapkan keimanannya.

PERTANYAAN 69 APAKAH AGAMA ISLAM TIDAK BERTENTANGAN DENGAN SAINS?

Agama tidak pernah bertentangan dengan sains. Allah lah yang menciptakan keduanya. Maka ketidaksesuaian ataupun pertentangan di antara keduanya merupakan hal yang mustahil. Di dalam Al-Qur'an yang diturunkan 1400 tahun yang lalu, ada penjelasan-penjelasan ilmiah tertentu yang kini telah dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan peralatan teknologi abad 20. Pernyataan bahwa agama bertentangan dengan sains merupakan kebohongan yang dibuat-buat oleh mereka yang mengingkari Allah. Tujuan mereka adalah menciptakan keraguan terhadap agama.

PERTANYAAN 70 SIAPA SAJA ILMUWAN YANG PERCAYA KEPADA ALLAH DAN KEBENARAN AGAMA?

Banyak yang melakukan riset ilmiah melihat dengan mata kepala sendiri, betapa rumit dan sempurnanya struktur dan keteraturan pada makhluk hidup. Mereka melihat betapa serasinya hubungan

antara satu dengan lainnya. Mereka tidak dapat mengelak akan keberadaan Allah yang Mahaagung. Kenyataan ini ditunjukkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

...Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambanya adalah mereka yang berilmu... (Surat Fatir: 28)

Tidak mengherankan jika banyak ilmuwan yang termasyur di masa kini dan di masa lampau terkenal karena keyakinan dan kepasrahan mereka kepada Allah dan agamanya. Beberapa di antara mereka adalah: Einstein, Newton, Galileo, Max Planck, Kelvin, Maxwell, Kepler, William Thompson, Robert Boyle, Iona William Petty, Michael Faraday, Gregory Mendel, Louis Pasteur, John Dalton, Blaise Pascal, dan John Ray.

Di jaman kita, banyak ilmuwan yang menegaskan keberadaan Allah. Lebih dari itu, mereka melihat sains sebagai sarana untuk mengenal Allah. Aliran "Kreasionisme" atau aliran "Rancangan Sadar" di Amerika Serikat merupakan salah satu indikasi khusus.

PERTANYAAN 71 BAGAIMANA CARA BERSYUKUR KEPADA ALLAH?

Menyembah Allah merupakan salah satu amal penting untuk bersyukur atas karunia Allah. Selain diungkapkan dengan kata-kata, rasa syukur dapat diungkapkan melalui perbuatan. Misalnya, menggunakan pemberian Allah untuk hal yang dianjurkanNya, untuk menolong orang yang membutuhkan dan untuk tujuan-tujuan baik tanpa pemborosan. Selain itu, ia harus menyadari pula bahwa segala yang dibutuhkannya berasal dari Allah. Tidak ada sesuatupun yang ia miliki. Semuanya semata-mata karena pemberian Allah. Dan ia harus bersyukur atas semua itu. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an:

Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang Allah berikan kepadamu; dan syukurilah karunia ni'mat Allah, jika hanya kepadaNya kamu menyembahnya. (Surat An-Nahl: 114)

PERTANYAAN 72 MAHLUK MACAM APAKAH SETAN ITU?

Setan adalah makhluk ciptaan Allah dari jenis jin. Setelah Allah menciptakan Adam sebagai manusia pertama, Allah memerintahkan kepada seluruh malaikat untuk bersujud kepada Adam. Hanya setan yang tidak mengikuti perintah Allah karena kesombongannya. Setan berkata:

Ya Tuhanku, karena Engkau memutuskan bahwa aku sesat, aku akan membuat manusia memandang baik terhadap segala yang ada di muka bumi dan aku akan menyesatkan mereka semua. (Surat Al-Hijr: 39)

Setelah itu setan diusir dari hadapan Allah. Ia meminta penangguhan usia hingga hari kebangkitan untuk mempengaruhi manusia agar terjauhkan dari jalan Allah dan menjadi sesat. Karenanya, setan merupakan penghalang keberhasilan dan musuh yang paling berbahaya bagi setiap manusia.

PERTANYAAN 73

BAGAIMANA CARA SETAN MENDEKATI MANUSIA? CARA-CARA APA YANG DIGUNAKANNYA UNTUK MENYESATKAN MEREKA?

Allah menyebutkan dalam Al-Qur'an bahwa setan membisikkan anjuran-anjuran jahat ke dalam hati manusia. Karenanya manusia diperintahkan untuk berlindung kepada Allah dari bisikan jahat itu:

Katakanlah: ‘Aku berlindung kepada Tuhan manusia, Raja manusia, Sembahan manusia, dari bisikan jahat yang tersembunyi, yang dibisikkan ke dalam dada manusia, dari golongan jin dan manusia.’ (Surat An-Nas: 1-6).

Bisikan jahat merupakan taktik setan yang paling busuk. Kebanyakan orang tidak menyadari bahwa pikiran-pikiran tertentu berasal dari setan. Mereka mengiranya sebagai pikirannya sendiri.

Sebagai contoh, orang yang baru masuk agama Islam merupakan sasaran penting bagi setan. Setan membuat agama nampak susah dipelajari bagi orang tersebut. Atau membisikkan kepada orang tersebut bahwa apa yang diamalkannya telah cukup dan tidak perlu lagi amal-amal lainnya. Orang yang dipengaruhi ini bisa saja berpikir bahwa semua itu benar. Contoh lainnya, setan menimbulkan perasaan-perasaan takut, cemas, tegang, atau kesusahan pada manusia sehingga membuatnya kepayahan. Ia berusaha mencegah mereka dari perbuatan baik dan dari sikap dermawan, serta dari berpikir secara sehat.

Mesti diingat bahwa setan mempengaruhi manusia agar melakukan kebohongan pada setiap akar kejahatan di dunia ini, termasuk dalam peperangan, pembunuhan massa dan pelanggaran susila.

PERTANYAAN 74

APAKAH SETAN MEMILIKI KEKUATAN SENDIRI?

Hal paling penting yang harus dipegang adalah bahwa setan tidak memiliki kekuatan sendiri. Seperti makhluk lainnya, ia pun makhluk ciptaan Allah dan ada dibawah kekuasaanNya. Ia tak dapat melakukan apapun tanpa seizinNya. Setan bisa menyesatkan manusia atas ijin Allah. Dengan cara ini, Allah menguji siapa yang turut dan siapa yang menolak ajakan setan di dunia ini. Hal ini dinyatakan Allah di dalam Al-Qur'an:

Dan tidak ada kekuasaan setan terhadap mereka, melainkan agar kami dapat membedakan siapa yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat dan siapa yang ragu-ragu tentang itu. Dan Tuhanmu Maha Memelihara segala sesuatu. (Surat Saba': 21)

PERTANYAAN 75 TERHADAP SIAPA PENGARUH SETAN TIDAK MEMPAN?

Godaan setan tidak berpengaruh kepada orang yang sungguh-sungguh beriman. Kenyataan ini disampaikan Allah dalam ayat berikut:

Sesungguhnya setan itu tidak memiliki kekuasaan terhadap orang-orang yang beriman dan bertawakal kepada Allah. Sesungguhnya kekuasaannya hanya atas orang-orang yang mengambilnya sebagai temannya dan atas orang-orang yang mempersekutukannya dengan Allah. (Surat An-Nahl: 99-100)

PERTANYAAN 76 APA “AGAMA KAUM JAHILIYAH”?

Apakah hukum jahiliyah yang mereka kehendaki, dan (hukum) siapakan yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin? (Surat Al-Ma'idah: 50)

Apapun ideologi, filosofi atau wawasan dunianya, ada “agama” yang sama yang dipegang dan dijalankan oleh mereka yang tidak menganut agama yang benar. Agama ini menyimpang dari agama yang benar. Masyarakatnya menerima pertimbangan, norma-norma, dan pikiran-pikiran yang ditawarkan agama ini melalui propaganda intensif sejak mereka lahir. Nama agama ini adalah “agama jahiliyah”.

Ciri mendasar dari masyarakat yang menjalankan agama ini adalah selalu mencari persetujuan masyarakatnya, bukannya mencari ridha Allah. Mereka membangun kehidupannya di sekitar poros tujuan ini.

Yang dituntut dari individu-individu yang tinggal dalam masyarakat demikian adalah melaksanakan moral, budaya, sikap dan perilaku tertentu yang diterima masyarakat, serta menunjukkan perangai yang disukai anggota masyarakatnya.

PERTANYAAN 77

APAKAH SISTEM YANG DIPRAKTEKKAN ORANG BANYAK SELALU BENAR?

Masyarakat adat yang terpisah jauh dari agama Allah beranggapan bahwa pendapat orang banyak selalu benar. Ini merupakan kesimpulan yang sama sekali keliru. Bahkan bertentangan dengan yang disebutkan Allah dalam Al-Qur'an, "**Kebanyakan manusia tidak akan beriman...**" (Surat Yusuf: 103).

Dalam ayat-ayat lain, Allah juga menyatakan bahwa mereka yang mengikuti mayoritas kafir akan mengalami kerugian. Pernyataan itu menyiratkan bahwa di setiap jaman, orang-orang beriman selalu minoritas sedangkan yang terjauhkan dari agama Allah selalu mayoritas. Namun karenanya, kedudukan orang-orang beriman jauh lebih tinggi dibanding mereka yang berpegang teguh pada "agama jahiliyah".

PERTANYAAN 78

APA YANG HARUS DILAKUKAN UNTUK MENOLAK "AGAMA JAHILIYAH"?

Agar selamat dari sistem yang ingkar kepada Allah ini, hal pertama, dan juga yang terpenting, yang harus dilakukan adalah selalu berusaha hanya mencari ridha Allah. Juga menjalankan dengan ketat moral-moral dan cara hidup seperti yang disampaikan Allah dalam Al-Qur'an. Orang yang meneladani petunjuk Al-Qur'an, secara otomatis menjauhkan dirinya dari moralitas dan perilaku buruk yang terbentuk dalam masyarakat jahiliyah.

PERTANYAAN 79

SERING DITEKANKAN BAHWA UMAT YANG BERIMAN BERSIFAT BIJAKSANA. APA BEDA ANTARA KEBIJAKSANAAN DAN KECERDASAN?

Kebijaksanaan adalah sifat penting yang hanya dimiliki oleh umat beriman. Namun ada perbedaan besar antara pengertian bijaksana menurut masyarakat banyak dan bijaksana menurut agama. Kebijaksanaan yang dirujuk Al-Qur'an merupakan konsep yang samasekali berbeda dari kecerdasan. Kecerdasan merupakan kapasitas biologis yang dimiliki manusia. Ia tidak pernah meningkat ataupun menurun. Sedangkan kebijaksanaan merupakan karunia Allah yang diberikan kepada orang-orang beriman yang ta'at dan takut kepadaNya. Kebijaksanaan seseorang meningkat sesuai dengan tingkat keta'atannya.

Ciri utama dari orang yang bijaksana adalah rasa takutnya yang besar kepada Allah dan kepatuhannya kepada perintahNya. Ia selalu mengikuti hati nuraninya dan menilai segala sesuatu berdasarkan Al-Qur'an untuk mencari ridha Allah. Secerdas dan sepandai apapun dia, seseorang tidak akan memiliki kebijaksanaan tanpa memiliki sifat di atas. Tanpa kebijaksanaan, orang cenderung kurang mampu

untuk memahami dan melihat kebenaran. Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa kurangnya kebijaksanaan akan menimbulkan kerusakan:

Sesungguhnya mahluk terburuk di mata Allah ialah orang-orang yang pekak dan tuli, yang tidak menggunakan akalnyanya. (Surat al-Anfal: 22)

Seorang yang bijaksana juga memiliki visi. Ia mampu membuat keputusan yang benar dan tepat. Karena kebijaksanaannya, ia mampu melihat esensi dari peristiwa dan inti kebenaran suatu perkara.

PERTANYAAN 80 FAKTOR-FAKTOR APA YANG MENGABUTI KEBIJAKSANAAN SESEORANG?

Yang melemahkan hati dan pikiran manusia adalah ambisi dan hawa nafsunya. Misalnya, takut akan masa depan, iri hati, obsesi yang sangat terhadap hal-hal duniawi, atau hal-hal yang romantis. Hal-hal seperti ini menyita pikirannya dan mengalihkan perhatiannya dari hal-hal yang lebih penting, seperti keagungan Allah dan kesempurnaan ciptaanNya.

Allah mengingatkan kita bahwa keberuntungan hanya bisa diperoleh jika kita terbebas dari obsesi hawa nafsu:

...yaitu mereka yang terpelihara dari keserakahan dirinya. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Surat Al-Hashr: 9)

PERTANYAAN 81 DINYATAKAN DALAM AL-QUR'AN BAHWA ALLAH TIDAK MENYUKAI ORANG YANG SOMBONG. APA ARTI 'SOMBONG' DALAM AL-QUR'AN?

Menurut Al-Qur'an, karakteristik utama dari orang yang sombong adalah lupa bahwa segala yang dimilikinya, termasuk keunggulan non fisik, merupakan pemberian Allah. Istilah sombong di sini bukan hanya bagi sekelompok orang tertentu yang melupakan Allah dan bersikap takabur. Seseorang bisa juga dikatakan sombong apabila ia berpikiran bahwa kecantikannya bukan pemberian Allah, atau jika ia bangga dengan keberhasilannya. Atau jika ia sudah merasa berkecukupan, dan tidak pernah bertanya pada dirinya apakah ia dapat lebih bertanggung jawab dengan apa yang dimilikinya. Atau jika ia bersikap congkak.

Oleh karena itu, setiap individu harus bersungguh-sungguh menghindari perilaku demikian, serta harus menyadari bahwa ia sangat miskin dibanding Allah. Di hadapan Allah, semua mahluk adalah lemah. Allah bisa saja mengambil segalanya darinya jika Dia menghendakinya.

Nasib akhir dari orang yang sombong disebutkan Allah dalam Al-Qur'an:

Dan apabila dikatakan kepadanya, “Takutlah kepada Allah”, bangkitlah kesombongannya yang menyebabkannya berbuat dosa. Maka cukuplah (balasannya) neraka jahanam. Dan sungguh neraka jahanam itu seburuk-buruknya tempat tinggal. (Surat Al-Baqarah: 206)

PERTANYAAN 82 SIKAP YANG BAGAIMANA YANG DIMAKSUD DENGAN RENDAH HATI DALAM AL-QUR’AN?

Berbeda dengan orang yang sombong, seorang yang rendah hati menyadari bahwa segala sesuatu yang dimilikinya merupakan anugerah Allah, atau sebagai batu ujian dariNya. Sebagai manusia, ia menyadari bahwa dirinya lemah dan miskin serta tidak memiliki kekuatan untuk melakukan apapun kecuali atas kehendak Allah. Karenanya, ia selalu mengembalikan segalanya kepada Allah dan bersyukur atas segala keruniaNya. Allah memuji sikap rendah hati dari orang-orang yang beriman:

Dan hamba-hamba Allah Yang Maha Penyangg berjalan di muka bumi dengan rendah hati...
(Surat Al-Furqan: 63)

PERTANYAAN 83 APAKAH MANUSIA BERTANGGUNG JAWAB ATAS NIATNYA?

Setiap orang bertanggungjawab atas niatnya. Ini dijelaskan Allah dalam Al-Qur’an:

“...Allah akan menghukummu atas niat yang kamu sengaja dalam hatimu...” (Surat Al-Baqarah: 225).

Niat dari setiap tindakan harus selalu ditujukan kepada Allah. Meskipun suatu tindakan nampak baik, jika niatnya untuk mencari ridha orang lain, atau untuk mendapatkan manfa’at duniawi lainnya, tindakan itu tidak akan berkenan di mata Allah.

PERTANYAAN 84 APA YANG DIMAKSUD DENGAN PERNYATAAN “KEHIDUPAN DUNIA HANYALAH KESENANGAN YANG MENIPU”?

Ada anggapan yang sangat keliru bahwa dunia ini merupakan satu-satunya kehidupan bagi manusia. Padahal, dunia hanyalah tempat sementara yang diciptakan Allah untuk menguji manusia. Dan kehidupan yang sesungguhnya adalah kehidupan setelah kematian. Karenanya, segala sesuatu yang memikat hati

manusia dan menyita pikirannya dalam kehidupan dunia yang singkat ini merupakan “kesenangan yang menipu”.

Dalam ayat berikut, Allah mengingatkan manusia akan tipuan ini serta mengingatkan bahwa tempat tinggal sesungguhnya, yang jauh lebih indah, adalah di sisi Allah:

Dijadikan indah pada pandangan manusia karena kecintaan terhadap apa yang diinginkannya, yaitu: wanita, anak, harta yang banyak dari emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia. Dan di sisi Allah lah tempat kembali yang jauh lebih baik. (Surat Ali ‘Imran: 14)

PERTANYAAN 85 APA HIKMAH DARI KELEMAHAN YANG KITA MILIKI?

Banyak kekurangan fisik yang diderita manusia. Pertama sekali, manusia harus selalu menjaga dan memelihara kebersihan badan dan lingkungannya. Untuk urusan itu, banyak waktu yang tersita. Namun sebesar apapun usaha yang dilakukan, hasilnya hanya berpengaruh untuk sementara waktu saja. Dalam sejam saja, gigi yang kita sikat akan terasa kotor lagi, seolah tak pernah dibersihkan. Seseorang yang mandi di musim panas, dalam beberapa jam saja akan merasa seolah belum mandi.

Penting difahami bahwa kekurangan seperti ini mempunyai tujuan. Kekurangan yang kita miliki bukanlah sifat yang diwariskan, melainkan sifat yang sengaja diciptakan.

Pergeseran usia dan perubahan sifat tubuh yang menyertainya juga merupakan kelemahan yang diciptakan agar manusia menyadari bahwa hidup ini hanya sementara. Dengan demikian, manusia tidak menjadi terikat dengan kehidupan duniawi yang penuh cacat. Kemudian lebih memusatkan tujuannya pada kehidupan akhirat, “tempat tinggal” yang sesungguhnya.

Telah Allah ingatkan dalam Al-Qur’an bahwa tujuan terbaik bagi manusia adalah kehidupan akhirat:

Dan tiadalah kehidupan dunia ini selain main-main dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa. Maka tidakkah kamu memahaminya? (Surat Al-An‘am: 32)

PERTANYAAN 86 APA ALASAN UTAMA DIKISAHKANNYA UMAT-UMAT TERDAHULU DI DALAM AL-QUR’AN?

Allah menyatakan dalam Al-Qur’an bahwa Dia telah menunjukkan jalan yang benar kepada semua umat di sepanjang masa. Dia telah mengingatkan pula kepada mereka melalui nabi-nabiNya bahwa kehidupan dunia ini hanya sementara, dan tempat tinggal sebenarnya adalah kampung akhirat. Meskipun demikian, kita dapat pelajari bahwa kebanyakan dari mereka menolak dan tidak mendengar ajakan nabinya.

Oleh karena itu, Allah menjatuhkan hukuman yang keras dari arah yang tidak disangka-sangka, dan menyapu sebagian dari mereka dari muka bumi.

Salah satu alasan penting dikisahkannya umat-umat yang lampau di dalam Al-Qur'an adalah untuk meyakinkan bahwa manusia sekarang tidak mengulangi kesalahan yang sama. Jika sekedar mempelajari dan menilai saja bencana yang menimpa umat terdahulu serta bekas arkeologinya, tanpa mengambil hikmah dari kejadiannya, maka itu merupakan tindakan yang sangat keliru. Allah memerintahkan kita untuk menjadikan bencana tersebut sebagai bahan pelajaran:

Dan telah berapa banyak umat-umat yang lebih besar kekuatannya kami binasakan sebelum mereka ini! Mereka telah menjelajahi banyak negeri, namun apakah mereka mendapat tempat untuk berlari? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat peringatan bagi orang-orang yang memiliki hati, atau yang menggunakan pendengaran, sedang ia menyaksikan (buktinya). (Surat Qaf: 36-37)

PERTANYAAN 87 UNTUK APA JIN DICIPTAKAN?

Keberadaan jin banyak disebutkan di dalam Al-Qur'an. Seperti halnya manusia, jin diciptakan Allah untuk menyembahNya. Mereka hidup dalam dimensi yang berbeda dari manusia. Seperti disebutkan dalam ayat-ayat tertentu, manusia tidak bisa melihat jin, sebaliknya jin dapat melihat manusia.

Ada keyakinan keliru yang telah meluas bahwa jin dapat memberikan informasi mengenai masa depan. Di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa mereka tidak memiliki kemampuan demikian. Juga disebutkan bahwa mereka pun bertanggung jawab untuk menjaga keutuhan Al-Qur'an. Allah menegaskan bahwa jin diciptakan untuk tujuan yang sama seperti halnya manusia.

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka menyembahKu. (Surat Az- Zariyat: 56)

PERTANYAAN 88 SEPERTI APAKAH MALAIKAT ITU?

Malaikat adalah makhluk yang tak pernah menyalahi perintah Allah dan hidup dalam dimensi yang berbeda dari manusia. Tidak seperti manusia, malaikat diciptakan bukan untuk diuji. Allah menciptakan mereka sebagai makhluk yang tidak pernah berbuat salah. Mereka diberi tugas yang berbeda-beda yang mereka kerjakan dengan saksama. Jibril ditugaskan untuk menyampaikan wahyu-wahyu Allah kepada nabi-nabiNya. Ada malaikat pencatat di kedua sisi manusia yang mencatat segala perbuatan yang mereka lakukan. Ada malaikat yang ditunjuk untuk mencabut nyawa manusia pada waktu kematiannya. Ada malaikat penjaga neraka yang bertugas mengawasi agar penghuni neraka mengalami siksaan yang berat.

Allah menyatakan bahwa para malaikat merupakan abdi-abdiNya:

Al Masih sekali-kali tidak enggan menjadi hamba bagi Allah, tidak pula para malaikat yang terdekat kepada Allah... (Surat An-Nisa': 172)

Allah bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Dia, Demikian pula bersaksi para malaikat dan orang-orang yang berilmu. Tidak ada Tuhan melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Surat Ali 'Imran: 18)

PERTANYAAN 89 BAGAIMANA CARA MENDEFINISIKAN WAKTU?

Waktu dapat didefinisikan sebagai metode dimana satu saat dibandingkan dengan saat lainnya. Contoh berikut akan menjelaskannya. Misalnya, jika seseorang mengetuk sebuah benda, ia akan mendengar bunyi tertentu. Jika ia mengetuknya lagi lima menit kemudian, ia akan mendengar bunyi yang lain. Maka ia akan merasa ada selang di antara bunyi pertama dengan bunyi kedua. Selang antara ini disebut sebagai waktu.

Namun pada saat ia mendengar bunyi kedua, bunyi pertama yang didengarnya hanya ada dalam imajinasinya. Ia merumuskan konsep "waktu" dengan membandingkan saat yang sedang ia alami dengan saat yang disimpan dalam ingatannya. Jika perbandingan ini tidak dibuat, maka tidak akan ada konsep waktu.

PERTANYAAN 90 APA ARTI RELATIVITAS WAKTU?

Seperti disebutkan di atas, istilah waktu difahami melalui perbandingan yang dibuat di antara dua peristiwa. Namun kesimpulan ini dihasilkan dalam otak dan sifatnya relatif. Hal ini biasa dialami dalam mimpi. Meskipun yang kita lihat dalam mimpi rasanya berlangsung berjam-jam, sebenarnya hanya berlangsung beberapa menit, atau bahkan beberapa detik saja.

Banyak ayat Al-Qur'an menyebutkan beragam contoh mengenai hal ini. Beberapa ayat menerangkan bahwa manusia merasakan waktu secara berbeda, dan kadang merasakan waktu yang singkat sebagai waktu yang sangat lama. Ayat berikut merupakan contoh saat Allah menegur orang-orang yang zalim:

Allah bertanya, "Berapa lamakah kamu tinggal di bumi?". Mereka menjawab: "Kami tinggal sehari atau setengah hari, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang menghitung". Allah berfirman: "Kamu tidak tinggal di bumi melainkan sebentar saja, kalau kamu mengetahui yang sesungguhnya!". (Surat Al-Muminun: 112-114)

PERTANYAAN 91 APA ITU TAKDIR?

Sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu dengan ukuran. Dan perintah Kami hanyalah satu perkataan seperti kejapan mata. (Surat Al-Qamar: 49-50)

Takdir adalah pengetahuan Allah atas semua peristiwa di masa lampau ataupun di masa depan seolah sebagai “kejadian tunggal”. Kebanyakan orang bertanya bagaimana Allah bisa mengetahui peristiwa yang belum terjadi. Pikiran seperti ini membuat mereka gagal memahami kebenaran adanya takdir.

Harus disadari bahwa “peristiwa yang belum terjadi” hanya berlaku bagi kita. Allah sendiri tidak terikat ruang ataupun waktu, karena Dia lah yang menciptakan keduanya. Tidak ada konsep waktu bagi Allah. Karena alasan inilah, masa lampau, masa yang akan datang dan masa sekarang, semuanya sama saja bagi Allah. Baginya segala sesuatu telah terjadi dan telah berakhir.

PERTANYAAN 92 APAKAH MANUSIA TIDAK BISA MERUBAH TAKDIR ALLAH?

Masyarakat kita keliru memahami jika berpendapat bahwa manusia dapat merubah takdir Allah. Misalnya, kita suka mendengar ungkapan dangkal bahwa seorang pasien telah “mengalahkan takdirnya” ketika berhasil melewati masa kritis yang mematikan. Padahal, tak seorang pun dapat merubah takdirnya. Seseorang tidak meninggal ketika melewati penyakit yang kritis, karena memang tidak ditakdirkan meninggal saat itu. Sungguh ironis bahwa ia ditakdirkan mempunyai pikiran seperti itu dan membohongi dirinya sendiri dengan mengatakan “saya mengalahkan takdir”.

Takdir merupakan perbendaharaan ilmu Allah. Bagi Allah, waktu hanyalah kejadian sesaat dan Dia menguasai seluruh ruang dan waktu. Baginya, segala sesuatu telah ditentukan dan telah berakhir sebagai takdir. Dari apa yang disebutkan dalam Al-Qur’an, kita pun dapat memahami bahwa hanya ada satu waktu bagi Allah. peristiwa yang akan terjadi setelah kematian kita (dalam sudut pandang kita) disebutkan dalam Al-Qur’an sebagai peristiwa lampau yang telah terjadi. Allah tidak terbatas kerangka relativitas waktu seperti yang kita alami. Allah menghendaki segala sesuatu dalam kehampaan waktu: manusia telah menjalaninya, dan semua peristiwa ini telah dilewati dan telah berakhir.

PERTANYAAN 93 BAGAIMANA TERJADINYA KEBANGKITAN?

Allah Maha Kuasa dan Dia lah yang menciptakan segala mahluk. Dia menciptakan manusia dari setetes mani. Dia menciptakan segala sesuatu dari tiada. Maka tidak diragukan bahwa Allah berkuasa untuk menciptakan kembali semuanya dengan cara serupa. Dalam Al-Qur'an, Allah menjawab pertanyaan di atas saat mencela orang-orang kafir yang tidak mempercayai adanya hari kebangkitan:

Itulah (neraka) balasan bagi mereka, karena mereka kafir terhadap ayat-ayat Kami dan berkata, “Apakah bila kami telah menjadi tulang-belulang dan benda-benda yang hancur, apakah kami benar-benar akan dibangkitkan kembali sebagai mahluk baru?” Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwasanya Allah yang menciptakan langit dan bumi kuasa pula menciptakan yang serupa dengan mereka, dan telah menetapkan waktu yang tertentu bagi mereka yang tiada keraguan padanya? Maka orang-orang yang zalim itu tidak menghendaki kecuali kekafiran. (Surat Al-Isra:’ 98-99)

PERTANYAAN 94 MENGAPA FILOSOFI MATERIALISTIK TIDAK BENAR?

Filosofi materialis adalah sistem pemikiran yang berpendapat bahwa segala sesuatu terdiri dari materi, bahwa alam semesta tidaklah diciptakan, melainkan sudah ada sejak lama sekali dan akan kekal abadi.

Namun perkembangan ilmiah abad terakhir telah membuktikan bahwa pendapat ini sama sekali tidak benar. Pertama-tama, masyarakat ilmiah telah mengakui bahwa alam semesta ini mempunyai permulaan. Ia tercipta dari tiada dan memiliki akhir, seperti dinyatakan Al-Qur'an 1400 tahun yang lampau. Selanjutnya, sains menemukan bahwa apa yang kita sebut sebagai “materi” hanyalah berupa “kumpulan persepsi-persepsi”. Dua pernyataan mendasar ini menolak dan sekaligus membatalkan filosofis materialis.

PERTANYAAN 95 BAGAIMANA ALAM SEMESTA TERCIPTA?

Dia Pencipta langit dan bumi... (Surat Al-An'am: 101)

Kini, para ahli telah mencapai mufakat bahwa alam semesta terjadi dari tiada secara tiba-tiba melalui sebuah ledakan besar yang disebut Big Bang. Bukti kuat yang menyebabkan diterimanya Teori Big Bang ini adalah sebagai berikut:

Pengembangan alam semesta: Pada tahun 1929, Edwin Hubble menemukan bahwa semua benda langit bergerak saling menjauh satu sama lain. Ini menjadi bukti yang meyakinkan bahwa alam semesta terjadi melalui ledakan sebuah titik (Big Bang).

Radiasi Latar Kosmik: Karena alam semesta ini muncul melalui sebuah ledakan, maka harus ada radiasi yang tersisa akibat ledakan tersebut. Tentunya, radiasi ini harus tersebar merata di seluruh alam semesta. Maka bukan hal yang mengejutkan jika kemudian radiasi ini ditemukan pada tahun 1965. Pada periode selanjutnya, keberadaan radiasi ini ditegaskan secara meyakinkan melalui bantuan satelit.

Perbandingan jumlah hidrogen dan helium di alam semesta: Bukti penting lainnya bagi Teori Big Bang adalah jumlah hidrogen dan helium di luar angkasa. Dari hasil perhitungan terakhir diketahui bahwa konsentrasi hidrogen dan helium ini sesuai dengan perhitungan teoritis sebagai sisa yang tertinggal akibat Big Bang. Jika alam semesta ini tidak memiliki permulaan dan akan terus kekal, maka unsur hidrogennya mesti telah habis dan telah berubah seluruhnya menjadi helium.

Teori Big Bang, yang menyiratkan bahwa alam semesta terjadi dari tiada (diciptakan), akhirnya meruntuhkan pernyataan filosofi materialis yang berpendapat bahwa alam semesta ada sejak mula sekali dan bersifat kekal.

PERTANYAAN 96

BAGAIMANA KAUM MATERIALIS MENJELASKAN KEBERADAAN RUH MANUSIA?

Dengan pendapat bahwa segala sesuatu hanya terdiri dari materi yang dapat dilihat mata dan disentuh tangan, kaum materialis tak pernah mampu menjelaskan keberadaan ruh manusia dan kesadaran. Seperti kita tahu, atom merupakan elemen penyusun dari setiap makhluk, termasuk tubuh manusia. Ini berarti bahwa seluruh makhluk, hidup ataupun mati, terbentuk dari kombinasi atom-atom dalam beragam bentuk (senyawa).

Kenyataan di atas sangat menyulitkan kaum materialis. Manusia adalah makhluk sadar yang memiliki kehendak, kemampuan berpikir, bicara, memahami dan mengambil keputusan. Mustahil makhluk seperti manusia terjadi karena bersatunya atom-atom secara acak, mendadak dan kebetulan, seperti pendapat kaum materialis. Hal demikian itu mustahil karena atom-atom tidak mampu berpikir, menimbang dan mengambil keputusan lalu menyatu untuk tiba-tiba menjadi ruh manusia.

Karenanya, kaum materialis tidak memiliki penjelasan bagi adanya ruh manusia.

PERTANYAAN 97

PENDAPAT APA SAJA YANG DIAJUKAN KAUM EVOLUSIONIS?

Teori evolusi berpendapat bahwa kehidupan terbentuk secara kebetulan. Menurut teori ini, atom mati taksadar menyatu membentuk sel, lalu membentuk makhluk-makhluk hidup, termasuk manusia. Untuk

menunjukkan dan membuktikan kegagalan pernyataan kaum evolusionis ini, mari kita rumuskan sebuah “eksperimen” berikut yang kita namai “Formula Darwinian”:

Biarkan kaum evolusionis memasukkan segala bahan penyusun makhluk hidup dengan komposisi yang tepat ke dalam sebuah drum. Biarkan mereka menambahkan bahan lain apapun yang kira-kira diperlukan. Jika mau, tambahkan pula asam-amino dan protein-protein apapun sebanyak yang diperlukan; meskipun dalam kondisi normal kemungkinan adanya bahan tersebut hanya satu banding 10 pangkat 950. Berikan panas dan air sesuai kebutuhan dan aduk dengan alat yang paling mutakhir.

Jika kaum evolusionis melakukan hal di atas dengan berbagai modifikasi yang menurut mereka perlu, lalu mereka menunggunya bermilyar-milyar atau bahkan triliunan tahun, mereka tidak akan berhasil membuat manusia. Mereka tidak akan mampu membuat harimau, singa, semut, bunga mawar, bunga lili, burung merak, burung pelatuk, ikan paus, kangguru, kuda, pisang, jeruk, anggur dan jutaan makhluk hidup lainnya seperti itu. Bahkan sebuah sel tunggal pun tidak akan mampu mereka buat.

PERTANYAAN 98

APAKAH PERNYATAAN KAUM EVOLUSIONIS TENTANG PEMBENTUKAN KEHIDUPAN TERSEBUT BENAR?

Tidak. Pernyataan kaum evolusionis bahwa makhluk hidup terbentuk secara kebetulan sedikitpun tidak benar. Di dunia ini tidak pernah ada proses evolusi. Mari kita buktikan ketidakbenaran teori ini.

Kaum evolusionis mempunyai beberapa pendapat berikut:

Bahwa spesies baru terbentuk melalui seleksi alam dan mutasi.

Mekanisme seleksi alam merupakan gagasan yang mengatakan bahwa makhluk hidup yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan habitatnya akan punah, sedangkan yang mampu menyesuaikan diri akan terus hidup dan membentuk spesies baru. Gagasan seperti ini mustahil terjadi. Mekanisme demikian hanya menyaring spesies yang ada namun tidak akan pernah menghasilkan spesies baru.

Demikian pula halnya dengan mutasi. Proses mutasi hanya menimbulkan kerusakan pada DNA. Efeknya hanya merusak. Mustahil sekali mutasi menyebabkan terbentuknya spesies baru.

Mereka berpendapat bahwa hewan darat berasal dari hewan laut yang pindah ke darat.

Mustahil sekali hewan laut dapat pindah ke darat dan memulai kehidupannya di darat. Makhluk hidup tidak dapat merubah dirinya menjadi makhluk yang sama sekali berbeda, baik dari segi bentuk, berat dan sistem tubuhnya yang hanya cocok untuk hidup di air, dari temperatur tubuhnya, struktur ginjalnya, sistem pernafasannya serta cara hidupnya.

Mereka berpendapat bahwa burung berevolusi dari reptil.

Hal ini mustahil karena:

Sayap burung mustahil terbentuk dan berasal dari perubahan sisik reptil.

Cara kerja paru-paru burung sama sekali berbeda dari cara kerja paru-paru hewan darat.

Tulang burung lebih ringan dibanding tulang hewan darat. Ini merupakan faktor penting bagi kemampuan terbang.

Sistem otot-tulang pada burung sama sekali berbeda dengan sistem otot-tulang hewan darat.

Mereka berpendapat bahwa hewan mamalia berevolusi dari reptil.

Ini pun merupakan pernyataan yang tak berdasar. Tubuh reptil diliputi oleh sisik, berdarah dingin dan berkembang biak dengan bertelur. Sedangkan hewan mamalia berdarah panas, tubuhnya ditutupi oleh bulu dan berkembang biak dengan melahirkan.

PERTANYAAN 99 APA BUKTI LAIN YANG MENOLAK KEBENARAN EVOLUSI?

Banyak sekali bukti rinci yang dapat kita gali, namun beberapa di antara bukti yang penting adalah sebagai berikut:

Pertama sekali, sains moderen telah membuktikan secara meyakinkan bahwa benda hidup tidak dapat timbul dari benda mati.

Sejauh ini, tidak ditemukan (tergali) satu bentuk fosil-antara pun yang dapat mendukung pendapat kaum evolusionis bahwa makhluk-mahluk hidup berevolusi dari nenek moyangnya. Meski telah jutaan fosil spesies normal ditemukan, tak ada satupun di antaranya merupakan makhluk setengah-reptil setengah-burung, atau makhluk setengah-ikan setengah-reptil, atau makhluk setengah-kera setengah-manusia.

Protein sebagai elemen dasar makhluk hidup tidak dapat berkembang secara kebetulan. Peluang terbentuknya protein dari 500 asam amino secara kebetulan adalah satu dibanding 10 pangkat 950. Pendek kata, peluangnya sama dengan nol.

PERTANYAAN 100 DAPATKAH TEORI EVOLUSI MENJELASKAN MUNCULNYA KEHIDUPAN DI BUMI INI?

Tidak, teori evolusi tidak mengajukan penjelasan apapun atas timbulnya kehidupan di bumi ini.

Saat lapisan tanah dan catatan fosil diteliti, nampak bahwa organisme hidup muncul secara tiba-tiba. Lapisan tertua tempat ditemukannya fosil-fosil makhluk hidup adalah lapisan "Kambrium", yang diperkirakan berusia 520-530 juta tahun.

Fosil-fosil yang ditemukan dalam lapisan Kambrium terdiri dari beragam spesies invertebrata (tak bertulang belakang) yang kompleks. Yang paling menarik, seluruh susunan dengan ragam yang luas ini muncul secara tiba-tiba tanpa nenek moyang pendahulu. Itulah sebabnya dalam literatur geologi, peristiwa ajaib ini disebut sebagai "Ledakan Kambrium".

Terbanjirinya bumi secara tiba-tiba oleh beragam spesies yang jumlahnya sangat banyak ini, serta tanpa nenek moyang dan tanpa periode evolusi, merupakan pertanyaan yang tak dapat dijawab oleh kaum evolusionis.

PERTANYAAN 101

TIPUAN APA YANG DILAKUKAN KAUM EVOLUSIONIS UNTUK MEMBOHONGI PUBLIK?

Gambar-gambar “manusia kera” yang kita lihat di koran-koran, majalah-majalah, atau film-film, semuanya merupakan lukisan imajinasi buatan kaum evolusionis. Kadang dari sebuah gigi saja, kaum evolusionis dapat merekayasa bentuk tubuh lainnya, meskipun tanpa keberadaan jejak fosilnya. Misalnya membuat struktur hidung dan bibir, bentuk rambut, bentuk alis mata dan lainnya hanya berdasarkan khayalan saja. Kemudian, membuat ilustrasi makhluk setengah-manusia setengah-kera, bahkan lengkap dengan gambaran yang memuat anggota keluarga dan lingkungan sosialnya. Mereka berusaha menyesatkan publik dengan metode ini.

Kaum evolusionis juga tidak ragu membuat fosil-fosil palsu untuk mewakili apa-apa yang tidak mereka temukan. Pemalsuan yang paling termasyur adalah seperti berikut ini:

Manusia Piltdown: Dengan pemalsuan ini, Kaum evolusionis membohongi dunia sains. Mereka memasangkan rahang orang utan yang baru mati kepada tengkorak manusia yang berusia 500 tahun. Gigi-gigi baru ditambahkan agar tengkorak tersebut mirip manusia. Sambungan-sambungannya diratakan dengan mengikirnya, dan seluruh bagiannya dinodai dengan natrium bikromat agar nampak tua.

Manusia Nebraska: Pada tahun 1922, kaum evolusionis menyatakan bahwa fosil gigi geraham yang mereka gali memiliki baik karakteristik manusia maupun kera. Riset ilmiah yang ekstensif dilakukan pada gigi yang disebut manusia Nebraska ini. Berdasarkan sebuah gigi ini saja, digambarlah rekonstruksi kepala dan tubuhnya. Lebih dari itu, manusia Nebraska ini dilukis beserta istri dan anak-anak mereka. Namun pada tahun 1927, bagian lain dari kerangka tubuhnya ditemukan. Dan telah dipastikan bahwa gigi tersebut adalah gigi babi hutan.

PERTANYAAN 102

ADAKAH “MANUSIA PRIMITIVE” ITU?

Apa yang disebut “manusia primitif” itu tidak pernah ada. Sangat banyak bukti untuk itu. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

Fosil yang digali di wilayah Atapuerca, Spanyol, pada tahun 1995 telah meruntuhkan kisah “evolusi manusia”. Fosil tengkorak manusia ini berusia 800.000 tahun, era dimana menurut kaum evolusionis makhluk setengah-kera setengah-manusia berada. Pada kenyataannya, tengkorak ini sama sekali tidak berbeda dengan manusia moderen. Artinya, tidak ada perbedaan antara manusia 800.000 tahun yang lalu dengan manusia sekarang.

Dalam majalah *New Scientist* terbitan 14 Maret 1998 ada artikel berjudul “Manusia dahulu lebih pintar dari yang kita perkirakan...”. Disebutkan di dalamnya bahwa pada 700 ribu tahun yang lalu, manusia yang dinamai *Homo Erectus* telah pandai melaut. Manusia ini memiliki pengetahuan dan teknologi yang memadai untuk membuat perahu, serta memiliki budaya menggunakan transportasi laut. Hal demikian tidak dapat disebut sebagai “primitif”.

Fosil jarum yang berusia 26 ribu tahun milik manusia Nanderthal menunjukkan bahwa mereka memiliki pengetahuan mengenai pakaian puluhribuan tahun yang lalu. Ini menyingkapkan bahwa manusia Nanderthal, yang sengaja dilukis kaum evolusionis sebagai mahluk mirip kera, pada kenyataannya tidak berbeda dari manusia moderen.

PERTANYAAN 103

APAKAH PEMBENTUKAN SISTEM-SISTEM KOMPLEKS PADA MAHLUK HIDUP DAPAT DIJELASKAN DENGAN KONSEP EVOLUSI?

Tidak dapat. Sistem-sistem kompleks yang terdapat pada mahluk hidup, seperti mata dan telinga, memiliki jumlah komponen yang banyak. Sistem-sistem ini hanya dapat berfungsi jika seluruh komponennya utuh. Contohnya, agar mata dapat melihat, semua komponen yang jumlahnya sekitar 40, harus utuh. Mata tidak akan dapat melihat jika salah satu komponennya, misalnya retinanya atau kelenjar air matanya tidak ada. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh bagian dari sistem harus tercipta secara serentak. Ini, tentunya, membuktikan sekali lagi ketidakbenaran teori evolusi.

Jadi, apa artinya jika suatu struktur kompleks terjadi dalam seketika? Tak diragukan lagi bahwa timbulnya komponen yang banyak dalam waktu yang bersamaan di tempat yang sama hanya bisa terjadi sebagai akibat penciptaan khusus yang disengaja.

PERTANYAAN 104

MENGAPA KELOMPOK TERTENTU TERUS MEMPERTAHANKAN TEORI EVOLUSI MESKIPUN TIDAK MEMILIKI KEBENARAN ILMIAH?

Orang-orang yang menganggap sepi akan keberadaan Allah serta enggan mengakui bahwa mereka harus bertanggungjawab kepadaNya, berusaha mencari pembenaran atas posisi mereka. Mereka berusaha mencari berbagai cara agar orang lain setuju terhadap pendapat mereka. Dengan menyatakan bahwa segala sesuatu terjadi secara kebetulan, mereka berusaha agar orang lain mengakui ketidakberadaan Sang Pencipta; dan karenanya, manusia tidak perlu bertanggungjawab kepada siapapun.

Sekarang ini, teori evolusi berfungsi sebagai arus utama bagi filosofi-filosofi kaum kafir. Itulah sebabnya, orang-orang yang bersikeras menolak keberadaan Allah terus mempertahankan teori evolusi. Mereka mempertahankan teori ini sebagai wadah ideologis dan filosofis, meskipun tidak memiliki kebenaran ilmiah. Teori yang mereka sendiri kadang tidak peduli benar tidaknya.

Mereka berkata: ‘Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.’

(Surat Al-Baqarah: 32)

